



Volume 21 Nomor 152
April-Juni 2022

ISSN 1693-1467



PEWARA Dinamika

TRANSFORMASI PARTISIPATIF



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

JALAN TERANG SEKOLAH PENGGERAK

Menteri Nadiem Makarim meyakini program Sekolah Penggerak mampu mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia. Program ini diikuti oleh kepala sekolah dan fasilitator, baik sekolah negeri maupun swasta.

EPISODE

MERDEKA BELAJAR

1

Episode

EMPAT POKOK KEBIJAKAN
MERDEKA BELAJAR

2

Episode

KAMPUS MERDEKA

3

Episode

PERUBAHAN MEKANISME
DANA BOS

4

Episode

PROGRAM
ORGANISASI PENGGERAK

5

Episode

GURU PENGGERAK

6

Episode

TRANSFORMASI DANA
PEMERINTAH UNTUK
PENDIDIKAN TINGGI

7

Episode

PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK

8

Episode

SMK PUSAT KEUNGGULAN

9

Episode

KIP KULIAH MERDEKA

10

Episode

PERLUASAN PROGRAM
BEASISWA LPDP

11

Episode

KAMPUS MERDEKA VOKASI

12

Episode

SEKOLAH AMAN BERBELANJA
DENGAN SIPLah

13

Episode

MERDEKA BERBUDAYA
DENGAN KANAL INDONESIA

14

Episode

KAMPUS MERDEKA DARI
KEKERASAN SEKSUAL

15

Episode

KURIKULUM MERDEKA DAN
PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

16

Episode

AKSELERASI DAN PENINGKATAN
PENDANAAN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI (PAUD) DAN
PENDIDIKAN KESETARAAN

17

Episode

REVITALISASI
BAHASA DAERAH

18

Episode

MERDEKA BERBUDAYA
DENGAN DANA INDONESIA

19

Episode

RAPOR
PENDIDIKAN INDONESIA

20

Episode

PRAKTISI MENGAJAR

21

Episode

DANA ABADI
PERGURUAN TINGGI

Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



JUNI 2020

Pewara Dinamika edisi edisi Juni 2020 diramaikan dengan dialog akademik Kementerian Desa dan PDTT bersama perguruan tinggi negeri dan masyarakat umum bertema Kampus Merdeka untuk Desa. Kehadiran kampus dapat memperkuat dan memajukan pemerintah desa.

TIGA bulan belakangan kita mendengar pengumuman di kanal media sosial bahwa pemerintah memberikan kelonggaran protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*. Dalam dua tahun lebih ganasnya *Corona* yang acap diberitakan melonjak pengu- muman pemerintah ibarat menghembuskan angin segar.

Berita menggembirakan ini sontak disambut antusias masyarakat Indonesia. Kendati pandemi masih berlangsung, pemberian kelonggaran bermakna positif, yakni keberhasilan penanganan sistemik, khususnya semakin banyaknya orang telah divaksin. Alhasil kekebalan tubuh masal berangsur terbentuk.

Kita mengharapkan pandemi berubah menjadi endemi. Secara faktual *Covid-19* akan terus ada tetapi kekebalan individu mampu menampiknya. Barangkali virus *Corona* kelak dianggap biasa, sebagaimana penduduk bumi seabad terakhir telah terbiasa dengan flu. Sebab kelonggaran yang dimaksud pemerintah adalah kewajiban pemakaian masker

di tempat terbuka. Kelonggaran dibatalkan bila ruang publik masih berjejal jamak orang. Meski longgar kita tetap eling lan waspada. Pandemi masih menyelubungi kehidupan kita sehari-hari.

Di tengah-tengah kelonggaran protokol kesehatan, sebagian khalayak akademik di bangku sekolah sedang mengikuti program Sekolah Penggerak. Tahun ini Sekolah Penggerak sudah masuk angkatan ketiga. Sebuah program pemerintah yang bertekad mewujudkan visi Pendidikan Indonesia itu menyasar kepala sekolah dan fasilitator.

Program ini berkeyakinan bahwa dengan SDM unggul maka kualitas pendidikan suatu sekolah akan turut jempolan. Khususnya kualitas pendidikan yang menaruh perhatian lebih terhadap kecakapan PISA: literasi, numerasi, dan sains. Sekolah Penggerak menambah satu poin lagi: karakter—Profil Pelajar Pancasila.

Pewara Dinamika kali ini menyusun tema Sekolah Penggerak Visi Pendidikan

Indonesia. Selain mewedar tetek-bengek Sekolah Penggerak, kami juga menyajikan berita utama yang selama tiga bulan belakangan merekam kegiatan akademik dan non akademik di UNY. Tidak luput pula rubrik Wawancara Khusus. Kami mewawancarai Didik Wardoyo, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY. Dialog seputar Sekolah Merdeka hingga pendidikan di kota pelajar kami wartakan.

Seperti edisi sebelumnya, tidak ketinggalan pula kami sajikan rubrik sosok, opini, cerpen, dan puisi. Pada rubrik sosok kami mengangkat Mapres Juara I UNY. Dia bercerita pengalaman mengikuti seleksi Mapres, baik persiapan administratif maupun presentasi di hadapan penguji. Dari pengalaman personal, kami sajikan pula pengalaman intelektual yang tertuang di dalam rubrik opini. Isu termutakhir kolumnis bicarakan. Terakhir rubrik cerpen dan puisi yang semoga menambah sensibilitas kemanusiaan kita. Semoga edisi yang Anda baca sekarang memberikan manfaat. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(WR Bidang Akademik)

Edi Purwanta
(WR Bidang UK)
Lantip Diat Prasajo
(WR Bidang KA)
Siswantoyo
(WR Bidang PK)
Wisnu Sunarto
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Wisnu Sunarto

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI

Yuyun Farida

REDAKTUR PELAKSANA

Ardi Ariyanto

SEKRETARIS REDAKSI

Dewi Nurhasanah

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Asrofi Abdul Muhaimin
Ratna Ekawati

Dedi Herdito
Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Heri Purwanto

REPORTER

Mareta Puspita (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)
Putriana Damayanti (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Lalita Sari (PPS)

Muhammad Fadli (FE)
Dwi Retno Sri Ambarwati (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Dani Hendra. K. (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial



DOK. KEMDIKBUD

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pilar utama dalam pendidikan Indonesia.

Setahun sudah Program Sekolah Penggerak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem. Program ini dilaksanakan sebagai upaya terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Penyimpangan yang terjadi seperti perundungan, intoleransi, kekerasan seksual, sampai dengan kejahatan jalanan pada pelajar menjadi penyimpangan sosial yang serius pada kalangan siswa. Guna mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kesempatan secara mandiri untuk mengelola serta

menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila yakni Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Visi tersebut tentu saja menjadi tujuan utama agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman.

Demi mencapai visi tersebut diperlukan upaya serta kerja sama serta dukungan di semua stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan PSP.

3

PENA REDAKSI

5

JENDELA

Himura dan Tomoe dalam Samurai X

6-26

LAPORAN UTAMA

Sekolah Penggerak Visi Pendidikan Indonesia

Sekolah Penggerak Katalis Transformasi Pendidikan

Urgensi Karakter Pancasila dalam Sekolah Penggerak

Pernyataan Terkait Sekolah Penggerak

Kesiapan BPMP Sekolah Penggerak di DIY

29-37

BERITA

CDB UNY Torehkan Prestasi di Malaysia

Garuda EV-22 Sabet 3 Penghargaan di Indonesia International Motor Show (IIMS)

40-43

SOSOK

Mahasiswa Berprestasi UNY



44-45

OPINI

Islamofobia yang Direduksi

46

RESENSI

Ketika Para Penulis Memaknai Pandemi



47

KRONIK RELIGI

seruan santri milenial

48-49

CERPEN

Ayah

50

PUISI

Siur Rindu

Aforisme



ADHITYAPS

Oleh Dr. NURHADI, S.Pd., M.Hum.
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY

HIMURA DAN TOMOE DALAM SAMURAI X

Awalnya atas saran seorang teman aku membuka situs film Downton Abbey. Tapi entah kenapa yang akhirnya kuputar malah film *The Blacklist*. Sepertinya Netflix mengarahkanku untuk membukanya. Juga film berikutnya yang berjudul *Rurouni Kenshin*, serial the beginning. Aku telah berlangganan Netflix sejak awal tahun 2021, tapi hingga awal Agustus tidak ada satu pun film yang kutonton. Ongkos langganan tetep masuk ke potongan kartu kreditku. Bayar tapi tidak nonton sih namanya ... 555.

Setelah nonton *Rurouni Kenshin: The Beginning*, film Jepang yang berlatar pada masa Meiji atau shogun ini, aku malah jadi penasaran. Ku-googling dan ternyata ini film serial alias film sequel. Awalnya diproduksi pada tahun 2012 yang berjudul *Rurouni Kenshin (Origin)* yang diangkat dari manga karya Nobuhiro Watsuki yang telah dibukukan jadi 28 jilid. Film keduanya berjudul *Rurouni Kenshin: Kyoto Inferno* pada 2014. Ketiga, *Rurouni Kenshin: The Legend Ends*. Keempat,

Rurouni Kenshin: The Final pada 2021. Baru disusul yang kelima ini, juga di tahun 2021. Tentu saja serial film tersebut tidak bersifat kronologis, tapi sebagai film sequel, kelimanya masing-masing dapat ditonton sebagai film utuh yang mandiri.

The Beginning berkisah tentang hidup Himura Kenshin sebelum ia menjadi seorang samurai. Himura Kenshin awalnya dikenal sebagai Hitokiri Battosai, pembunuh dari Bakumatsu. Setelah bertahun-tahun dikenal sebagai pembunuh, ia pun mengembara dan mengubah namanya menjadi Himura Kenshin. Dalam pengembaraannya tersebut, ia bersumpah untuk melindungi rakyat Jepang dan tidak akan pernah membunuh lagi. Film ini disutradarai oleh Keishi Ohtomo, yang telah menggarap serial *Rurouni Kenshin* sejak edisi pertama (2012).

Dalam *Rurouni Kenshin: The Beginning*, terungkap rahasia terbesar Himura Kenshin tentang tanda luka X di wajahnya. Rahasia yang tak banyak diungkapkan dalam film-film

sebelumnya sehingga membuat film ini semakin menarik. Tidak sekadar menceritakan kisah awal Himura Kenshin, film ini juga memberikan porsi yang cukup besar tentang kisah cinta sang samurai bersama kekasihnya, Tomoe Yukishiro.

Tomoe adalah perempuan yang baru saja dinikahi oleh seorang lelaki yang akhirnya terbunuh oleh Himura. Lelaki itu sempat melukai pipi sang Battosai. Waktu berjalan hingga akhirnya Tomoe bisa mendekati Himura, menjadi kekasihnya, tinggal di sebuah gubuk jauh dari keramaian. Strategi ini juga yang dipakai oleh Himura dan kelompoknya yang kala itu dipakai untuk menghindari kejaran pasukan shogun, karena mereka seperti sepasang suami istri sehingga tidak dicurigai sebagai samurai. Hingga akhirnya terbongkar siapa yang selama ini menjadi mata-mata, si Tomoe. Hal ini terbongkar dari catatan hariannya yang selama ini dia tuliskan.

Himura yang tinggal di gubuk itu, kini bisa banyak senyum setelah menjalani kehidupan "rumah tangga" dengan Tomoe, tidak segarang dulu semasa menjadi pembunuh atas nama "keadilan". Akhirnya dia akan dihabisi oleh pihak lawan, pihak yang selama ini mengirim Tomoe untuk mengetahui titik kelemahan. Di saat sudah kepayahan

dan hampir dibunuh, dalam pertarungan terakhir dengan lawannya, Himura tertolong oleh Tomoe yang pasang badan sehingga dia juga terbebas pedang Himura yang juga mengenai musuhnya.

Di akhir hidupnya, Tomoe rupanya telah terlanjur mencintai lelaki yang dulu telah membunuh suaminya. Dia menyebut Himura sebagai lelaki kedua yang pernah dicintainya. Dan sempat menaruh pedang kecilnya ke arah pelukan dan pipi Himura dengan tangan gemetar. Goresan kecil inilah yang melengkapi bekas luka di pipi Himura sehingga menjadi tanda silang.

Film penuh action kekerasan ini dibalut oleh kisah cinta yang menarik. Tomoe yang awalnya mau balas dendam atas kematian suaminya yang baru dinikahinya itu malah akhirnya benar-benar jatuh cinta kepada sang pembunuh. Dari pasang badan dirinya untuk menolong Himura dalam duel terakhir dengan lawannya, Tomoe membuktikan rasa cintanya, rela mati untuk lelaki keduanya. Dan segala rahasia itu terungkap dari catatan harian yang selama ini ditulisnya, ya ... sebuah catatan harian. Tidak banyak perempuan pada masa itu yang bisa menulis. Pendekar pada masa itu tidak hanya jago pedang, tapi di sisi lain ada yang juga jago pena. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.



SEKOLAH PENGGERAK VISI PENDIDIKAN INDONESIA

MMENGGENJOT kualitas pendidikan mesti diawali dari sekolah. Meski pendidikan terbagi atas formal, informal, dan nonformal, sekolah sebagai wajah pendidikan formal berada di garda terdepan marwah pendidikan nasional. Harga diri pendidikan nasional diperhitungkan di tengah percaturan global, terlebih manakala kompetensi PISA mengedepankan kecakapan literasi, numerasi, dan sains, mau tak mau kesiapan sekolah terus-menerus dibenahi. Acap kali PISA dianggap momok karena ranking siswa Indonesia jauh dari harapan—peringkat keenam dari bawah. Angka ini menjadi cambuk agar sekolah di Indonesia memperkuat tiga kecakapan utama dengan tambahan satu aspek karakter. Kompetensi karakter yang berprofil Pelajar Pancasila.

Pemerintah Indonesia tengah menyelenggarakan program Sekolah Penggerak. Program ini merespons kesiapan sekolah dan guru yang kelak diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik. Sekolah Penggerak menjawab masalah pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul, cakap, dan berkarakter. Sekolah Penggerak mengasumsikan kalau ranah sekolah dan guru dipersiapkan matang, bukan tidak mungkin siswa yang menjadi subjek utama pembelajaran praktis terangkat pula kualitasnya. Sekolah Penggerak menyediakan sekaligus membentuk ekosistem pedagogik yang antara lain berorientasi pada kesiapan mereka selama mengajarkan tiga kecakapan yang kelak di-PISA-kan itu.

Sekolah Penggerak digadang-gadang mewujudkan visi Pendidikan Indonesia. Visi jangka panjang ini berupaya menasar nilai kemandirian, kedaulatan, dan kepribadian berbasis Pancasila. Tiga nilai yang demikian mustahil terwujud tanpa partisipasi sejumlah sekolah di Indonesia. Maka program Sekolah Penggerak membuka kesempatan bagi sekolah negeri dan swasta untuk berbondong-bondong menyiapkan diri sedini mungkin. Program ini pun mendasarkan pada proses seleksi yang cukup ketat. Sekolah terpilih diharapkan pemerintah mampu mendampingi sekolah lain di sekitarnya agar pergerakannya segandang dan sepenarian menuju visi Pendidikan Indonesia.

Tahun 2022 terdapat sejumlah 9237 sekolah yang tergabung di dalam Sekolah Penggerak. Jenjang Paud sebanyak 2032, SD (4188), SMP (1801), SMA (1010), dan SLB (206). Angka ini diharapkan terus meroket seiring dengan pembukaan angkatan setiap tahunnya. Tahun ini telah masuk angkatan III yang seleksi tahap keduanya (simulasi mengajar dan wawancara) diselenggarakan pada 9 April sampai 10 Juni secara daring. Seleksi ini mengeliminasi calon Sekolah Penggerak yang terdiri atas kepala sekolah dan fasilitator. Kepala sekolah menggerakkan satuan pendidikan untuk melakukan kolaborasi bersama para pemangku kepentingan. Fasilitator mencakup pendamping kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Dua subjek yang terpilih digenjut kompetensinya supaya menjadi pemimpin atau pendamping pembelajaran pada tiap satuan pendidikan.

Pemusatan perhatian kepada siswa merupakan alasan mengapa Sekolah Penggerak dibutuhkan pendidikan saat ini. Sekolah Penggerak berkeyakinan bahwa siswa harus menjadi pelaku aktif-partisipatif, bukan malah menjadi objek tempat di mana kepentingan pembelajaran dijejalkan. Siswa seperti ini merupakan perwujudan dari kebijakan Merdeka Belajar yang oleh Nadiem Makarim kerap ditandaskan tiga tahun belakangan. Meskipun demikian, sebelum fase Merdeka Belajar siswa diharapkan telah Belajar Merdeka terlebih dahulu. Suatu dorongan internal yang berangkat dari kesadaran, persistensi, dan antusiasme. RONY K. PRATAMA

Sekolah Penggerak Katalis Transformasi Pendidikan

Nadiem Makarim optimis mewujudkan program Sekolah Penggerak untuk pendidikan Indonesia secara inklusif, aman, dan nyaman. Tahun 2022 Sekolah Penggerak tengah masuk angkatan ketiga



DOK. BERITASATU

Oleh RONY K. PRATAMA

Telah menjadi pemahaman umum sekolah di Indonesia jalan di tempat. Guru disibukkan tetek-bengek administrasi, siswa belajar bukan karena bakat dan minat. Mata pelajaran yang diajarkan pun terkesan titipan kurikulum. Mewajibkan siswa belajar acap kali bukan atas pertimbangan pertumbuhan siswa, melainkan kewajiban untuk memenuhi persyaratan administrasi. Praktis siswa tidak merdeka. Guru kerap menjadi kambing hitam, alih-alih objek dari kesemrawutan sistem pendidikan nasional. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

(Kemendikbud Ristek), meretas jalan penerang. Ia menjargonkan Merdeka Belajar.

Di balik Merdeka Belajar, Nadiem meluncurkan sejumlah program demi menjawab masalah pendidikan nasional. Salah satunya adalah Sekolah Penggerak. Program ini

MENTERI
PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
(MENDIKBUD)
NADIEM ANWAR
MAKARIM SAAT
MELAKUKAN
KUNJUNGAN KERJA
KE KOTA SORONG,
PAPUA BARAT.



Sekolah Penggerak menyasar kepala sekolah dan instruktur (pendamping kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah).

pertama diluncurkan tahun 2021. Nadiem meyakini Sekolah Penggerak mampu menjadi katalis visi pendidikan Indonesia. Suatu upaya untuk merengkuh pengembangan hasil belajar secara holistik sekaligus mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah Penggerak menyasar kepala sekolah dan instruktur (pendamping kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah). Program ini berorientasi siswa melalui penguatan sumber daya manusia kepala sekolah dan guru.

“Untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global melalui

program Sekolah Penggerak kita awali dengan SDM kepala sekolah dan guru secara unggul,” terang Nadiem dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak di Jakarta. Nadiem berpendapat program Sekolah Penggerak dapat menciptakan ekosistem dan hasil belajar siswa di atas rata-rata. Ekosistem yang diharapkan adalah lingkungan belajar secara inklusif, aman, dan nyaman.

Istilah Sekolah Penggerak sendiri sebenarnya merupakan pemantapan program transformasi sekolah di tahun sebelumnya. Perubahan nama turut dibarengi pula dengan perencanaan jangka panjang dan mekanisme seleksi. Termasuk keterlibatan sejumlah pemangku kepentingan di tingkat pusat dan daerah. Nadiem menyebut program ini menggandeng pemerintah daerah setempat. Komitmen pemerintah daerah menjadi kunci utama keberhasilan Sekolah Penggerak. Satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta, akan dilibatkan

dengan melakukan intervensi secara holistik, dari SDM sekolah, digitalisasi, pembelajaran, hingga pola pendampingan pemerintah daerah.

Sekolah Penggerak menetapkan bentuk pendampingan selama tiga tahun ajaran. Setelah pendampingan selesai, kepala sekolah dan instruktur diharapkan bergerak untuk melakukan transformasi secara mandiri. Partisipasi sekolah yang ditunjuk sering dicemaskan khalayak guru akan membuat hierarki sekolah unggulan baru. Nadiem menampik pandangan ini.

“Sekolah Penggerak tidak akan ada yang (membuat) namanya sekolah unggulan dan tidak ada yang akan mengubah input sekolah. Sekolah Penggerak mengubah proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas SDM,” tandasnya.

Sebagai program kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah, Nadiem melanjutkan pola komunikasi dan koordinasi Sekolah Penggerak cenderung bersifat pendampingan asimetris dan konsultatif. Dengan pola pendampingan seperti ini Sekolah Penggerak diharapkan berlangsung dua arah. Penerapan Sekolah Penggerak dilakukan dalam model *coaching one to one* secara intensif oleh pelatih ahli dari Kemendikbud Ristek. Pelatih ahli ini juga telah diseleksi di tingkat nasional dan memperoleh pelatihan dari narasumber nasional.

Pada lingkup regional, Sekolah Penggerak diprediksi mampu menggenjot peningkatan mutu pendidikan daerah. Nadiem



Penerapan Sekolah Penggerak dilakukan dalam model *coaching one to one* secara intensif oleh pelatih ahli dari Kemendikbud Ristek.



**Tahun ajaran
2021-2022**

2.500 satuan pendidikan
di 34 provinsi dan
110 kab/kota

1



**Tahun ajaran
2022-2023**

10.000 satuan pendidikan
di 34 provinsi dan
250 kab/kota

2



**Tahun ajaran
2023-2024**

20.000 satuan
pendidikan di 34 provinsi
dan 514 kab/kota



**Tahun ajaran
2024-2025**

100 persen satuan pendidikan
menjadi sekolah penggerak



3



DOK. PIKIRAN RAKYAT

menyebutkan “efek multiplier” besutan Sekolah Penggerak dapat mengakselerasi kualitas pendidikan setempat, yang kelak menjadi rujukan bagi daerah lain dalam pengembangan sekolah. Dilansir dari Sekolah Penggerak Kemendikbud (2022) pemerintah daerah memperoleh enam manfaat.

Pertama, peningkatan kompetensi SDM di sekolah. Kedua, efek penggandaan dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya. Ketiga, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Keempat, mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah. Kelima, berpeluang memperoleh penghargaan sebagai Daerah Penggerak Pendidikan. Keenam, menjadi daerah rujukan praktik pengembangan Sekolah Penggerak.

Tahun 2022 Sekolah Penggerak memasuki angkatan ketiga. Pada seleksi tahap pertama di tahun ini ada 12264 kepala calon pelaksana Sekolah Penggerak. Angka ini masih diseleksi untuk maju ke tahap kedua,

yakni mengikuti simulasi mengajar dan wawancara pada 9 April sampai 10 Juni 2022 secara daring. Peserta terpilih pada tahap pertama diminta melakukan simulasi mengajar selama maksimal 30 menit. Lalu dilanjutkan wawancara kurang-lebih 60 menit. Peserta dinilai oleh dua asesor.

Dikutip dari lembar Pengumuman Hasil Seleksi Tahap ke-1 yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tanggal 4 April 2022, praktik simulasi mengajar memuat empat kompetensi. Pertama, mengembangkan lingkungan

kelas yang memfasilitasi siswa belajar secara aman dan nyaman. Pengembangan ini juga mengindahkan tujuan pembelajaran yang relevan bagi siswa melalui strategi komunikasi. Kedua, memandu dan merefleksikan proses belajar-mengajar secara efektif sehingga siswa dapat memperoleh dan/atau menerapkan pengetahuannya. Ketiga, menunjukkan kebiasaan reflektif untuk pengembangan diri (*self-regulated learning*). Keempat, merancang proses belajar-mengajar dengan strategi penilaian yang andal serta efektif.

Nadiem enggan menyebut program “penggerak”—Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, dan Organisasi Penggerak—sebagai sebuah kebijakan pemerintah. Ia menghendaki agar program tri tunggal untuk menghela mutu pendidikan Indonesia tidak sekadar instruksi pemerintah pusat. Tetapi menggerakkan dalam pengertian denotatif sehingga berlangsung secara berkelanjutan. ■



Pengembangan ini juga mengindahkan tujuan pembelajaran yang relevan bagi siswa melalui strategi komunikasi.

PERNYATAAN TERKAIT PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Program Sekolah penggerak diharapkan dapat menjadi transformasi pendidikan Indonesia melalui lima intervensi yaitu penguatan sumber daya manusia, pembelajaran paradigma baru, digitalisasi sekolah, perencanaan berbasis data, serta pendampingan konsultatif dan asimetris dari pemerintah pusat dan daerah.



NADIEM MAKARIM

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kunci utama transformasi sistem pendidikan di Indonesia adalah kemauan pendidik terus belajar dan mengembangkan diri. (Tribunnews, 2022)

Melalui program ini, kita (pemerintah) tidak hanya ingin menjadikan mereka guru-guru yang hebat, tetapi yang lebih penting lagi adalah menjadikan mereka pemimpin perubahan terbaik. (kompas, 2022)

Guru Penggerak tidak akan berdampak besar kalau lulusan-lulusan program ini tidak segera dijadikan kepala sekolah. Karena itulah kuncinya perubahan yang kita cita-citakan bersama ini akan tercapai. (Kompas, 2022)

MINHAJUL NGABIDIN, M.Si

Kepala BPMP DIY

PSP adalah salah satu bagian dalam serial Merdeka Belajar guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sekolah dengan kondisi apapun diharapkan berani melakukan akselerasi guna memperbaiki mutu layanan pendidikannya. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung pelaksanaan PSP. (bpmpjogja.kemendikbud.go.id, 2022)

IWAN SYAHRIR

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Sekolah-sekolah dapat menggunakan kurikulum prototipe secara sukarela tanpa seleksi. Baru nanti tahun 2024 Kemendikbudristek akan menetapkan kebijakan mengenai kurikulum mana yang akan dijadikan kurikulum nasional untuk pemulihan pembelajaran.

FEDERASI SERIKAT GURU INDONESIA (FSGI)

Berharap Guru Penggerak yang lolos pada Angkatan 3 ini ke depan dapat membagikan praktik-praktik baik yang didapat selama mengikuti PPGP; Bapak/Ibu dapat menjadi coach atau mentor untuk pendidik lain serta dapat menularkan semangat dan membagikan praktik baik keilmuannya dalam pengembangan potensi guru-guru lain. (kspstendik.kemdikbud.go.id, 2022)

Urgensi Karakter Pancasila dalam Sekolah Penggerak

Terciptanya Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam program sekolah penggerak. Dalam program ini sekolah memiliki kesempatan untuk secara mandiri mengelola serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Oleh ASROFI ABDUL MUHAIMIN

Setahun sudah Program Sekolah Penggerak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem. Sekolah Penggerak merupakan program dari kurikulum Merdeka Belajar. Program ini dipaparkan oleh Mas Menteri melalui kanal youtube Kemendikbud RI pada episode 7.

Saat ini Program Sekolah Penggerak berada pada angkatan ke-3. Sekolah Penggerak sebagai upaya mewujudkan pilar utama yakni terciptanya pelajar Pancasila. Jati diri bangsa Indonesia tercermin dari sila-sila Pancasila.

“Kita tidak boleh lupa, Pancasila inilah yang mempertemukan kita sebagai bangsa Indonesia,” ungkap FX Adji Samekto, Deputi Pengkajian dan Materi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (Kompas.id).

Pancasila merupakan jati diri bangsa Indonesia. Hal ini tentu sangat perlu digaungkan guna mengatasi degradasi karakter pada pelajar Indonesia. Pelajar sebagai penerus bangsa. Hal ini perlu diperhatikan serta ditanamkan karakter Pancasila.

Nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila yakni Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, berfikir kritis, dan kreatif. Visi tersebut tentu saja menjadi tujuan utama agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman.



Berkompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila adalah cerminan dari SDM yang unggul. Demi mencapai visi tersebut diperlukan upaya serta kerja sama di semua stakeholder.

Urgensi sekolah penggerak
Sekolah penggerak resmi

”

Program ini lahir sebagai upaya untuk meningkatkan literasi, numerasi, sains, dan karakter berbasis Pancasila yang kerap kali dipandang makin merosot.

diluncurkan oleh Nadiem Makarim pada bulan Februari 2021 yang merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka. Program ini lahir sebagai upaya untuk meningkatkan literasi, numerasi, sains, dan karakter berbasis Pancasila yang kerap kali dipandang makin merosot. PISA tahun 2018 Indonesia menempatkan ranking pelajar pada urutan ke-74 dari 79 negara (kemdikbud.go.id).

Percepatan digitalisasi, peningkatan mutu kompetensi guru, serta percepatan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Perilaku sopan santun terhadap guru, kedisiplinan, serta menunaikan ibadah dengan sebaiknya adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila kian redup seiring perkembangan zaman.

Sekolah memiliki kesempatan



M RISYAL HIDAYAT / ANTARA

secara mandiri untuk mengelola serta menanamkan nilai-nilai Pancasila. Bukan tanpa alasan, “pemerintah memberikan kesempatan agar sekolah memiliki kreativitas serta keleluasaan dalam mengelola pendidikan,” ungkap Supriano Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbud (gtk.kemdikbud.go.id).

Tantangan

“Pesatnya arus globalisasi disinyalir sebagai salah satu penyebab degradasi karakter Pancasila,” ungkap Mayor Laut Elyah, selaku Pamen Mako Akademi TNI seperti dilansir dalam Media Informasi Kementerian Pertahanan WIRA.

Perundungan, intoleransi, kekerasan seksual, sampai kejahatan jalanan pada pelajar menjadi penyimpangan sosial yang serius pada siswa (kemdikbud.go.id). Ditambah dengan masuknya budaya barat yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila tentu memperpuruk keadaan yang ada. Hal ini menjadi titik kritis bagi masa depan negara dan bangsa Indonesia.

Memperkuat Nilai-nilai Pancasila

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan karakter Pancasila pada siswa. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai kampus

pencetak guru dan kampus yang berkonsentrasi terhadap pengembangan pendidikan secara umum (pedagogi dan andragogi).

Menurut Prof. Drs. Suyanto, M.Ed., Ph.D. selaku Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta. Salah satu upaya untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dengan Habitulasi. Habitulasi merupakan upaya menanamkan karakter dengan membiasakan anak berkelakuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

“Secara tidak sadar nilai-nilai pancasila menjadi pola kebiasaan dan menjadi karakter pada siswa,” ungkap Prof. Drs. Suyanto, M.Ed., Ph.D.

Lebih lanjut terdapat beberapa upaya untuk menanamkan pendidikan karakter pancasila berbasis budaya sekolah, diantaranya yakni

Penerapan dalam Intrakurikuler. Dalam proses pembelajaran dipusatkan pada siswa. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan guru juga dituntut untuk mampu memasukkan unsur nilai Pancasila/ budi pekerti/karakter dalam proses pembelajaran. Guru juga mampu manfaat, dampak, dan bagaimana memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan bijak.

Penerapan dalam Bidang Kokurikuler. Siswa melakukan kegiatan studi lapangan agar mampu mempraktikkan teori-teori yang didapatkan dalam kelas. Sehingga menjadi kan siswa ktiris, kreatif, memiliki rasa syukur, dan peduli terhadap kerja keras.

Penerapan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadi kan siswa terampil, berkarakter Pancasila, serta memiliki kemandirian.

Penerapan dalam Bidang Non-Kokurikuler. Kegiatan bidang non-kokurikuler seperti kerja bakti, melakukan ibadah bersama, serta pembiasaan perilaku baik guna menumbuhkan karakter berlandaskan nilai Pancasila. ■



Perundungan, intoleransi, kekerasan seksual, sampai kejahatan jalanan pada pelajar menjadi penyimpangan sosial yang serius pada siswa.

Kesiapan BPMP Sekolah Penggerak di DIY

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pemerintah Daerah mendukung pelaksanaan Program Sekolah Penggerak



Oleh DEWI NURHASANAH

Sedari awal pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) direncanakan dilakukan secara bertahap. Tahun 2021 menjadi awal dari pelaksanaan yang disebut sebagai angkatan pertama PSP dengan sasaran 2.500 sekolah jenjang TK, SD, SMP, dan SMA yang terdiri dari 111 Kabupaten/Kota se-Indonesia. Pada tahun 2022 merupakan Angkatan kedua PSP dengan sasaran sejumlah 7.500 sekolah jenjang TK, SD, SMP, dan SMA dari 139 Kabupaten/Kota.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) atau sekarang bernama Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan PSP. Di DIY, BPMP berperan aktif dalam pelaksanaan PSP. Hal tersebut

tercermin dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BPMP sebagai upaya peningkatan mutu melalui pelatihan bagi Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi transformasi pendidikan Indonesia melalui lima intervensi, yaitu penguatan sumber daya manusia,



Pada tahun 2022 merupakan Angkatan kedua dari Program Sekolah Penggerak dengan sasaran sejumlah 7.500 sekolah jenjang TK, SD, SMP, dan SMA dari 139 Kabupaten/Kota.

pembelajaran paradigma baru, digitalisasi sekolah, perencanaan berbasis data, serta pendampingan konsultatif dan asimetris dari pemerintah pusat dan daerah. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Provinsi DIY memberikan dukungan penuh terhadap PSP.

“PSP adalah salah satu bagian dalam serial Merdeka Belajar guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah dengan kondisi apa pun diharapkan berani melakukan akselerasi guna memperbaiki mutu layanan pendidikannya. Peran pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung pelaksanaan PSP,” ujar Kepala BPMP DIY Minhajul Ngabidin, M.Si.

Pada PSP angkatan pertama, Budi Santosa Asrori selaku Kepala Dinas Dikpora Kota Yogyakarta, menyampaikan kesiapannya



untuk turut andil dalam program ini. Menurutnya, gotong-royong menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan PSP. Kemudian, detail kerja sama kemitraan antara kementerian dan pemerintah Kota Yogyakarta dituangkan dalam Nota Kesepakatan yang ditandatangani oleh Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen bersama dengan pemerintah Kota Yogyakarta.

Pelaksanaan PSP di tingkat pusat akan melibatkan lintas unit utama, yakni Ditjen PAUD Dikdas dan Dikmen, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan dan Balitbang. UPT Kemendikbud antara lain BPMP dan Balai Pengembangan dan Peningkatan Pendidikan Anak usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BPPAUD Dikmas) bertugas untuk melakukan pengawalan secara langsung di lapangan. Kemudian ada tim/pelatih ahli dan komite

▲
MENDIKBUDRISTEK
NADIEM ANWAR
MAKARIM SAAT
BERKUNJUNG
KE MUSEUM
TAMANSISWA
DEWANTARA
KIRTI GRIYA DI
YOGYAKARTA.

pembelajaran guru yang akan melakukan pendampingan secara substantif untuk meningkatkan mutu SDM.

Selain sebagai pendamping, pelaksanaan PSP memerlukan tim/pelatih ahli guna menjalin sinergi dan melaksanakan monitoring hambatan ataupun kendala pada PSP. Karena itulah pada PSP angkatan

”

Pelaksanaan PSP di tingkat pusat akan melibatkan lintas unit utama, yakni Ditjen PAUD Dikdas dan Dikmen, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan dan Balitbang.

kedua, BPMP DIY membentuk Tim Progam Management Office (PMO) yang dibentuk pada rapat koordinasi pada Kamis, 17 Maret 2022.

“Tim PMO merupakan salah satu komponen yang mendukung keterlaksanaan PSP. Tim PMO diharapkan dapat menindaklanjuti dan memberikan solusi-solusi atas kendala dan hambatan dalam pelaksanaan PSP. Diharapkan dinas pendidikan dapat mengalokasikan anggaran bagi Tim PMO kabupaten/kota dan provinsi karena tugasnya sepanjang tahun,” jelas Kepala BPMP DIY.

Pemerintah Daerah DIY mendukung pelaksanaan PSP. Bentuk dukungannya antara lain melakukan kajian pada setiap kebijakan pusat. Hasil kajian diharapkan memberikan keuntungan dan manfaat bagi pihak sekolah. Terkait para pengawas (Tim



PMO) juga telah diperintahkan untuk melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah dan guru. Dukungan Pemerintah Daerah (Pemda) diwakili oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) dengan pemberian fasilitas guna menyukseskan PSP.

“Ada beberapa hal yang berkaitan dengan isu global yang berpengaruh terhadap pendidikan di antaranya bagaimana kualitas pendidikan, baik pengajaran maupun pembelajaran. Ketika kurikulum prototipe akan diterapkan dalam PSP, harus dicermati faktor-faktor penghambatnya. Diharapkan Tim PMO yang dibentuk dapat mengawal implementasi PSP sehingga transformasi kurikulum dan pembelajaran untuk Profil Pelajar Pancasila segera terwujud,” papar Kepala Dinas Dikpora DIY saat membuka kegiatan Rapat Koordinasi Pembentukan PMO PSP angkatan kedua.

Bulan lalu, Kamis (23/06), BPMP

DIY telah melaksanakan kegiatan verifikasi dan validasi berupa data kepala sekolah peserta seleksi PSP angkatan ketiga yang dilaksanakan di BPMP Provinsi D.I.Yogyakarta. Langkah ini ditujukan untuk memastikan kesesuaian data dalam Dapodik dan Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB). Setelah langkah verifikasi dan memenuhi prasyarat administratif, pelaksana PSP berhak

▲
DIDIK WARDAYA,
S.E., M.PD.
KEPALA DINAS
PENDIDIKAN,
PEMUDA, DAN
OLAHRAGA DI
KANTORNYA, PADA
JUMAT, 17 JUNI 2022

”

BPMP DIY telah melaksanakan kegiatan verifikasi dan validasi berupa data kepala sekolah peserta seleksi PSP angkatan ketiga yang dilaksanakan di BPMP Provinsi D.I.Yogyakarta.

masuk tahap pemeringkan. Jika memenuhi syarat sebagai pelaksana PSP maka berhak masuk ke tahap pemeringkatan.

“Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan seleksi PSP angkatan ketiga. Sebelumnya pada tanggal 18 Juni 2022 telah dilakukan Penetapan Hasil Seleksi tahap kedua (Cadangan PSP 1, cadangan PSP 2, dan KS PSP 3). Selanjutnya pada tanggal 27 Juni – 8 Juli 2022 akan dilakukan pleno kelulusan dengan dinas (proses pemeringkatan); dilanjutkan perhitungan sebaran berdasarkan hasil pemeringkatan setelah seluruh daerah melakukan proses pemeringkatan) pada tanggal 9-10 Juli 2022. Pada 11-15 Juli 2022 akan dilaksanakan pleno kelulusan dengan dinas pendidikan Kabupaten/Kota (tanda tangan berita acara); dan diakhiri dengan roses Penetapan Kepala Sekolah Penggerak pada tanggal 18-25 Juli 2022,” ujar Kasubbag Umum BPMP Provinsi D.I.Yogyakarta. ■

PPG UNY dalam Menyukseskan Sekolah Penggerak

Upaya pemerintah dalam mewujudkan SDM yang unggul melalui Pendidikan Profesi Guru guna percepatan transformasi dalam peningkatan kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan. Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi membentuk LPTK untuk melaksanakan PPG di seluruh Indonesia

Oleh ASROFI ABDUL M

Mewujudkan Indonesia Maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Guna mencapai visi dan misi tersebut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang. Capaian tersebut ditargetkan pada tahun 2024, persentase guru dan tenaga kependidikan profesional mencapai 51,00% (ppg.kemdikbud.go.id).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan guru dan tenaga kependidikan secara profesional yakni Pendidikan Profesi Guru (PPG) menurut Pelaksana tugas (Plt.) Plt. Direktur Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kemendikbudristek, Temu Ismail, mengatakan bahwa PPG bertujuan untuk menjadikan guru memiliki kompetensi unggul dan profesional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (ppg.kemdikbud.go.id).

“Guru merupakan salah satu tonggak keberhasilan pendidikan, dan Kemendikbudristek senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi guru-guru di Indonesia. Dan tentunya guru yang terampil dalam mengembangkan lingkungan belajar, dan memfasilitasi siswa belajar dengan melibatkan orang tua dan masyarakat,” imbuh Temu Ismail.

Dalam Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru



ORIENTASI MAHASISWA PPG DI AUDITORIUM UNY.

dan Dosen, dinyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Lebih lanjut guru memiliki standar pendidikan, seperti yang tertuang dalam Pasal 1 butir 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana S1 atau sarjana terapan D4 untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah.

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Demi pemenuhan guru profesional, pemerintah melalui Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menunjuk 75 universitas di seluruh Indonesia baik negeri maupun swasta untuk menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). UNY berupaya untuk menghasilkan guru profesional yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi guru profesional pada bidang studi, dan/atau keahlian tertentu (ppg.uny.ac.id).

Sukarno, S.Pd., M.Hum., Staf Ahli Wakil Rektor I UNY, dalam wawancara dengan Redaktur Pewara Senin, (18/7) mengatakan pelaksanaan PPG menyesuaikan kebutuhan atas penerapan kurikulum di Indonesia. Menurutnya, kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

PPG di bagi menjadi dua yakni PPG Pra-Jabatan menjadikan guru menguasai kompetensi dasar guru, berorientasi utama kepada peserta didik dan pembelajaran peserta didik, berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan.

PPG Dalam Jabatan menyiapkan guru yang berorientasi tentang guru masa depan sebagai pembelajar mandiri, guru yang memiliki pola pikir reflektif, berkembang dan melakukan perubahan. ■

WAWANCARA KHUSUS **DIDIK WARDAYA, S.E., M.Pd.**
KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Sekolah Penggerak Membentuk Ekosistem Pendidikan Berkelanjutan

Reporter *Pewara Dinamika* Rony K. Pratama dan Asrofi Abdul Muhaimin pada Jumat 17 Juni 2022 bertandang ke Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY. Kami mewawancarai Didik Wardaya, S.E., M.Pd., M.M., Kepala Dinas Dikpora, tentang program Sekolah Penggerak. Menurutnya, Sekolah Penggerak merupakan salah satu program yang secara strategis dapat mempercepat kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam jangka panjang program ini juga diharapkan mampu mewujudkan visi Pendidikan Indonesia.

Sekolah Penggerak mengasumsikan peningkatan sumber daya manusia kepala sekolah dan fasilitator berbanding lurus dengan kualitas pendidikan berorientasi kesiswaan, yang cakap kecakapan literasi, numerasi, dan sains. Namun, bukan hanya tiga poin itu saja, melainkan juga mampu membentuk Profil Pelajar Pancasila. Konsentrasi pengembangan karakter merupakan penyeimbang di tengah tiga kecakapan umum yang dipakai sebagai penilaian Program for International Student Assessment (PISA).

Sekolah Penggerak tengah masuk angkatan ketiga. Pertengahan tahun ini masih berlangsung seleksi tahap kedua (simulasi mengajar dan wawancara). Bagaimana pendapat Anda soal program ini dan seberapa jauh evaluasinya? Sekolah penggerak itu kan bagian dari Merdeka Belajar dan kebijakan yang dikembangkan oleh Pak Menteri Nadiem. Episode-episode itu salah satunya yang pertama saya ingat launching pertama Merdeka Belajar. Itu pertama penghapusan UN. Suratnya ditandatangani tanggal 10 Desember 2019, launching-nya tanggal 11 Desember. Satu paket.

Kemudian yang kedua PPDB berbasis zonasi. Ketiga penyederhanaan RPP. Kemudian bergerak dan salah satunya kemudian ada dana penggerak, sekolah penggerak, termasuk penyederhanaan BOS. Khusus untuk Sekolah Penggerak kebetulan di DIY pada waktu itu kita koordinasi dengan teman-teman kabupaten dan kota. Kita mau mulai dari mana karena pada waktu itu satu kabupaten. Dan kita sepakat dengan teman-teman kita memilih kabupaten Gunungkidul.



Akhirnya, sekolah penggerak di DIY itu diawali dari Gunungkidul. Kemudian sekarang sudah berkembang kota sudah ada beberapa sekolah dan Bantul. Sekolah bergerak sendiri seleksinya dimulai dari kepala sekolah itu sendiri. Kita dorong sekolah-sekolah di Gunungkidul untuk mengikuti itu kemudian oleh kementerian yang melakukan seleksi dan terpilih beberapa sekolah. Nah, orientasi di dalam sekolah penggerak itu salah satunya:

1. Perbaikan terhadap hasil belajar. Artinya kalau kita bicara tentang hasil belajar berarti output siswa itu harapannya hasilnya akan lebih baik.
2. Perbaikan terhadap ekosistem yang ada di sekolah. Ekosistem yang baik sehingga menimbulkan suasana belajar yang nyaman, di antaranya itu tidak ada bullying dan sebagainya. Itu kan dibuat empat kriteria.

Mungkin ada sekolah yang sudah di posisi ketiga, ada yang pertama, kedua, keempat. Keempat itu yang harapannya ekosistemnya sudah berjalan dengan baik.

3. Proses PBN itu sendiri. Kemudian PBN itu memang benar-benar berorientasi keberpihakan kepada siswa. Nah, itu yang menjadi target perbaikan di dalam sekolah penggerak.

4. Yang terakhir bagaimana kemudian antarguru itu terjadi refleksi dan pengimbasan kemampuan, pengalaman antara guru satu dengan yang lain. Sehingga dari situ harapannya ada perbaikan dari sisi manajemen kalau kita bicara tentang Sekolah Penggerak. Makanya yang pertama dilakukan tes adalah si driver sekolah, yakni kepala sekolah itu (seleksi pertama). Kemudian arah ke depan salah satunya termasuk perbaikan di kurikulum. Nah, sekolah penggerak itu ke-



ASROFI / PEWARA DINAMIKA

udian menggunakan kurikulum prototipe. Kalau di SMA salah satu implikasinya adalah menghilangkan jurusan IPA dan IPS. Tapi orientasinya adalah pengembangan kepada potensi siswa.

Kami melihat Sekolah Penggerak juga disasarkan untuk menjawab survei PISA yang belakangan menempatkan Indonesia ranking keenam dari bawah. Bagaimana pendapat Anda? Salah satunya. Jadi, makanya di sekolah itu ketika terjadi ekosistem yang baik itu harapannya suasana belajar itu juga menjadi baik. Oke, kalau kita bicara tentang PISA. PISA tahun 2018 itu memang secara ranking kita (Indonesia) itu pada urutan 73 dari 80 negara. Pada waktu 2018 DIY dan DKI diambil sebagai oversampling. Ini bisa kita hitung terpisah. DIY pada waktu itu secara nasional skornya di angka 371 atau berapa. Di literasi membaca, literasi matematika, literasi sains pada angka sekitar itu. Sekitar 370-an.

Di DIY angka 411 untuk literasi, 412 untuk literasi matematika, dan sainsnya itu 430-an. Artinya, kita di atas nasional. Demikian juga dengan DKI. Kita dengan DKI agak sedikit lebih di atasnya. Nah, angka itu sejajar dengan Malaysia dan Brunei Darussalam. Sedikit lebih baik daripada Filipina dan Thailand. Tetapi kita masih kalah dengan Singapura. Jadi, kalau DIY disejajarkan dengan negara-negara itu PISA kita sebenarnya sekelas dengan negara-negara tadi.

Jukstaposisi antara regional dan negara ini dengan demikian merupakan cara alternatif pembelajaran PISA. Meskipun dipandang secara asimetris. Nah, kembali ke Sekolah Penggerak. Program ini dihela secara kolaboratif. Bagaimana bentuk kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah?

Bentuk kolaborasinya dalam Sekolah Penggerak itu kan ada salah satunya adalah perencanaan berbasis data. Bagaimana sekolah itu kemudian mengembangkan perencanaan berbasis data, termasuk bagaimana pemerintah daerah merencanakan sesuatu berdasarkan data yang ada. Salah satunya pendampingan asimetris.

Pendampingan asimetris adalah pendampingan terhadap sekolah-sekolah penggerak sebagai kerja sama dengan pemerintah daerah. Pemerintah daerah memberikan pendampingan, kemudian pemerintah pusat juga memberikan pendampingan. Dalam hal ini pemerintah pusat melalui LPMP. Juga adanya tenaga fasilitator yang ikut memberikan konsultatif kepada sekolah-sekolah penggerak itu.

Menurut sejumlah pengamat pendidikan, Sekolah Penggerak kadang-kadang dianggap mereproduksi dikotomi antara sekolah favorit dan sekolah tidak favorit. Bagaimana pendapat Anda?

Saya kira kalau dikatakan menjadi sekolah favorit bisa jadi begitu. Makanya di DIY ka-

mi memilih sekolah-sekolah yang tidak favorit. Harapannya di situ ada perubahan yang signifikan. Harapannya, Sekolah Penggerak menjadi sekolah yang disenangi dan diminati oleh masyarakat.

Bagaimana praktik Sekolah Penggerak di DIY? Dari berita yang ada Gunungkidul ditunjuk sebagai kabupaten pertama di DIY yang menerapkan Sekolah Penggerak.

Memang. Pada waktu itu salah satu provinsi kita kebetulan dijajah satu kabupaten. Makanya kita mau pilih yang mana. Kami dengan teman-teman kabupaten dan kota yang ngurusin pendidikan dasar itu memilih Gunungkidul. Terus berikutnya kan berkembang. Ditambah dua kabupaten dan akhirnya kota. Termasuk Bantul.

Setiap tahun ada penargetan kabupaten berarti.

Tahun depan Kulon Progo dan Sleman. Dan sekolah-sekolah tersebut mendapatkan bimbingan khusus karena ada pendampingan asimetris itu tadi.

Bagaimana mengaitkan program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak? Sedangkan Guru Penggerak juga meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya. Sekalipun ada pandangan umum bahwa Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak berada di dalam wacana Merdeka Belajar. Meskipun demikian, kebanyakan orang acap kali gebyah uyah



terhadap dua program yang saling berkesinambungan ini.

Ada hubungannya. Juga dengan guru penggerak. Tetapi kami sampaikan di DIY itu Guru Penggerak sekarang yang ada malah di Kulon Progo. Meskipun sekolahnya belum Sekolah Penggerak tetapi tidak ada masalah karena yang Guru Penggerak itu nanti juga bisa berimbas terhadap sekolah-sekolah. Bagaimana meningkatkan kapasitas mengajar seorang guru sampai meningkatkan kemampuan segala macam.

Nah, di Sekolah Penggerak sebenarnya guru-guru tersebut bersama-sama. Artinya, diberikan pelatihan penguatan tetapi memang bukan sebagai Guru Penggerak. Mudah-mudahan nanti di Sekolah Penggerak itu juga ada Guru Penggerak. Memang untuk seleksi Guru Penggerak itu sangat berat dan sangat ketat sehingga harapannya memang guru-guru itu benar-benar terpilih dan mampu melakukan pengimbasan, baik terhadap sekolah, siswa, maupun sesama guru. Dan kita harapkan, melalui pemerintah pusat dan daerah, guru-guru itu menjadi narasumber bagi penguatan guru lainnya. Guru-guru ini sebagai eskalator ke depan.

Berarti secara program keduanya berbeda tetapi satu payung Merdeka Belajar?

Betul. Berbeda karena di pusat pun yang menjalankan juga berbeda. Kalau Sekolah Penggerak itu dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, sedangkan Guru Penggerak dijalankan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Duluan mana, Pak?
Saya lupa duluan mana.

Yang jelas satu atap dengan pilar “penggerak”—ada kecenderungan pendidikan kita terus digenjot untuk senantiasa bergerak, bergerak, dan bergerak.
Iya.

Tadi disinggung bahwa Sekolah Penggerak menghapus trikotomi jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang sering kali diacu sebagai konsentrasi di jenjang sekolah menengah atas. Mengapa penghapusan ini dianggap signifikan oleh pemerintah? Seberapa jauh evaluasinya?

Ya itu tadi karena konsepnya mengembangkan potensi siswa. Ketika anak masuk SMA itu belum ditentukan. Prinsipnya siswa nanti memilih sendiri materi apa yang dianggap penting. Keputusan ada pada anak. Walaupun, kedepan kita kan masih dalam proses ya. Proses ini ada evaluasinya. Tiga tahun baru dievaluasi. Jadi, Sekolah Penggerak itu pun kami dikontrak. Punya kontrak dengan

kementerian bahwa kepala sekolah tersebut tidak boleh dipindahkan selama tiga tahun.

Menurut regulasi yang ada kepala sekolah akan dirotasi dalam berapa tahun?

Ya kalau di DIY kepala sekolah itu satu periode empat tahun. Kalau nilainya baik, dilihat dari hasil evaluasi kinerja kepala sekolah, itu bisa diperpanjang empat tahun. Jika saat dievaluasi lagi hasilnya sangat baik masih bisa diperpanjang, namun dipindahkan di sekolah yang lebih kecil. Harapannya bisa mengembangkan sekolah tersebut. Tapi sekarang kan kepala sekolah selaku manajer di sekolah periodenya memang segitu. Empat tahun. Tapi sebenarnya tergantung dari kinerjanya.

Ada kemungkinan Guru Penggerak menjadi lajang pengkaderan kepala sekolah di masa depan?

Arahnya ke sana. Harapannya seorang Guru Penggerak yang proses seleksinya sangat ketat akan menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah diambilkan dari guru-guru penggerak. Itu arahan dari pusat ya. Tetapi kami sampaikan juga. Kita juga belum tahu kinerja kepemimpinan guru-guru penggerak. Harapannya sudah memenuhi standar sebagai seorang kepala sekolah.

Proses seleksi sampai model pelatihan Seko-



DOK. LITERASINEWS

lah Penggerak ini masih diselenggarakan secara daring? Seberapa jauh kemungkinannya untuk dilaksanakan secara luring?

Daring dan tidak daring itu kan ada kaitannya dengan status PPKM pada suatu wilayah. Kebetulan DIY sekarang kan posisi PPKM level satu. Kalau nanti misalnya PPKM sudah tidak ada bisa saja dilakukan dengan luring.

Memang sekarang serba bergantung pada situasi dan kondisi. Itu pun harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat. Bagaimana untuk praktik belajar-mengajar di sekolah? Kalau sekolah sendiri kita harapkan akan luring. Karena sebenarnya level satu itu pun sudah bisa 100% luring. Tetapi kan tetap harus (mengikuti) protokol kesehatan. Kita acuannya adalah SKB 4 menteri, yakni Kemendikbud Ristek, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Kesehatan. PPKM level satu sudah boleh tatap muka tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan.

Seberapa jauh kesiapan sekolah di DIY?

Sekarang posisi kita level satu. Sebenarnya ini sudah bisa. Dan sebenarnya kita melakukan proses belajar-mengajar di sekolah 100% itu sejak bulan Maret. Kita sudah melakukan evaluasi pada PPKM level dua. Hasilnya dari 1132 anak sekolah, anak yang terpapar di DIY dan sempat di rumah sakit sebanyak

empat orang. Empat orang kondisinya kritis. Artinya, rata-rata mereka tanpa gejala. Berdasarkan hasil survei dan screening di sekolah memang anak tersebut positif. Dari masukan dokter waktu itu kita berani 100% tatap muka. Walaupun, kita tetap menerapkan proses.

Di luar penerapan teknis di lapangan, bagaimana Sekolah Penggerak mampu merespons praktik klitih atau geng-geng sekolah yang kerap kali meresahkan masyarakat? Kan Sekolah Penggerak ini bertujuan pula untuk mewujudkan karakter Pelajar Pancasila. Yang pertama orientasi Sekolah Penggerak memang berupaya menciptakan ekosistem sekolah yang menyenangkan. Termasuk bisa mewadahi berbagai kegiatan yang mungkin dibutuhkan para siswa. Dengan kondisi yang demikian, harapannya siswa memiliki banyak wadah-wadah pengembangan potensi diri. Selain itu, masalah yang saya maksud saya kira istilahnya bukan klitih ya. Tetapi kejahatan jalanan yang dilakukan oleh anak.

Untuk mengatasi itu kita harus menjalin interaksi dengan orang tua. Di dalam Sekolah Penggerak memungkinkan pihak sekolah mampu membangun komunikasi kepada orang tua secara intensif. Memang harapannya di sana. Mereduksi kejahatan-kejahatan jalanan yang saat ini sedang marak di DIY.

Karena mungkin kurangnya wadah-wadah itu. Pertama, wadah untuk mengembangkan potensi siswa. Kedua, hubungan komunikasi antara sekolah dan orang tua mungkin belum optimal. Sekolah Penggerak semoga memungkinkan komunikasi dan interaksi lebih optimal. Jika itu terjadi apa yang diinginkan oleh Ki Hadjar Dewantara bisa berjalan.

Apa pesan Anda untuk calon pendaftar Sekolah Penggerak?

Harapannya Sekolah Penggerak harus mengoptimalkan sekaligus mempelajari berdasarkan data MBK, raport pendidikan, termasuk hasil PISA. Misalnya, guru mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Siswa juga bisa memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sehingga ketika dites PISA akan meningkatkan kira-kira 40 poin.

Guru diharapkan mampu membimbing dan bisa merangkum mata pelajaran dengan bahasa sendiri. Termasuk memotivasi siswa dalam membiasakan aktivitas membaca sebagai hobi. Kalau dilakukan setiap hari, kebiasaan membaca bisa meningkatkan skor PISA di keterampilan literasi membaca kira-kira sampai 50 poin. Hal semacam itu berarti, misalnya, bagaimana strategi untuk merancang pemilihan buku-buku sesuai bakat dan minat siswa. ■

Sekolah Penggerak Menekan Angka Perundungan

Tindakan perundungan atau *bullying* masih menyisakan PR panjang bagi praktik pendidikan nasional. Sekolah Penggerak diharapkan menekan angka perundungan melalui ekosistem pembelajaran secara aman dan nyaman bagi peserta didik



Oleh RONY K. PRATAMA

Angka perundungan (*bullying*) di lingkup sekolah cukup tinggi. Nadiem Makarim, Mendikbud Ristek, menyebut sebesar 24,4 persen siswa di Indonesia berpotensi mengalami perundungan. Hasil penilaian nasional ini disebut Nadiem menjadi ancaman bagi dunia pendidikan Indonesia. Paparan mantan bos Gojek itu disampaikan di hadapan DPR RI, Senayan, Selasa (12/4). Nadiem menilai pentingnya program pencegahan perundungan di lingkup satuan pendidikan. “Sekolah-sekolah yang punya kebijakan perundungan, level insidensi dalam sekolah itu jauh lebih kecil. Ini menjadi suatu insight atau strategi ke depan nanti bagaimana kita bisa memitigasi isu

perundungan ini,” jelasnya dikutip Jawa Pos.

Pada kesempatan terpisah, Didik Wardaya, Kepala Dinas Dikpora DIY, berpendapat Sekolah Penggerak mampu meretas rantai perundungan di tingkat pelajar. Meski tak langsung menjadi program pencegahan, Seko-

“
Angka perundungan (*bullying*) di lingkup sekolah cukup tinggi. Nadiem Makarim, Mendikbud Ristek, menyebut sebesar 24,4 persen siswa di Indonesia berpotensi mengalami perundungan.

lah Penggerak dianggap menciptakan ekosistem belajar secara aman dan menyenangkan. Bentuk ekosistem ini ditunjukkan melalui wadah-wadah berbagai kegiatan kesiswaan. “Harapannya siswa memiliki banyak wadah-wadah pengembangan potensi diri,” ujar Didik kepada reporter Pewara Dinamika, Jumat (17/06).

Didik enggan menyebut klitih sebagai penyebab terjadinya perundungan siswa. Ia cenderung memberi istilah “kejahatan jalanan” yang dilakukan anak. Untuk mengatasi masalah perundungan, Didik menurkan penguatan interaksi antara sekolah dan orang tua siswa. Salah satu kekuatan Sekolah Penggerak adalah terbangunnya komunikasi intensif sekolah terhadap orang tua. Pihak sekolah juga perlu memperkuat program ekstrakurikuler atau



DOK. KEMENDIKBUD

kegiatan berbasis proyek sebagai bentuk pengejawantahan Kurikulum Merdeka. Kejahatan jalanan yang antara lain diperlihatkan oleh perundungan itu ditaksir menekan jumlah dan kesempatan pelau.

“Pertama, wadah-wadah untuk mengembangkan potensi siswa. Kedua, hubungan komunikasi antara sekolah dan orang tua mungkin belum optimal. Sekolah Penggerak semoga memungkinkan komunikasi dan interaksi lebih optimal. Jika itu terjadi apa yang diinginkan oleh Ki Hadjar Dewantara bisa berjalan,” harap Didik.

Rahmah Purwahida, narasumber nasional Sekolah Penggerak, menambah variabel ketiga di samping sekolah dan orang tua dalam menekan angka perundungan. Ia mengatakan perlu ditambah peranan lingkungan masyarakat. Kerja sama dengan masyarakat menunjukkan persoalan perundungan telah menjadi perkara multidimensional. Pola mengatasinya dilakukan dari berbagai sudut atau lingkup karena

▲
NADIEM ANWAR
MAKARIM
MENYAPA 15
CALON GURU
PENGGERAK DAN
TIGA CALON GURU
PENDAMPING
ANGKATAN I KOTA
SORONG.

perundungan merupakan bagian dari persoalan dekadensi moral.

“Tentunya ini karena menyelesaikan persoalan yang sangat besar. Karena masalah ini bagian dari persoalan dekadensi moral [yang] tidak bisa hanya mengandalkan Sekolah Penggerak saja. Sebenarnya Sekolah Penggerak [merupakan] program pemerintah yang jumlahnya juga terbatas di Indonesia. Sebagai bagian dari upaya untuk mencegah terjadinya bullying maupun kekerasan, ataupun tawuran atau tindak kejahatan, kita butuh pencegahan dan bergerak bersama-

”

Sekolah Penggerak saja. Sebenarnya Sekolah Penggerak [merupakan] program pemerintah yang jumlahnya juga terbatas di Indonesia.

sama,” ujar Rahmah. Lingkungan orang tua merambah penguatan internal keluarga siswa. Sedangkan masyarakat menjadi penopang aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan sekitar. Jika keduanya memberikan ekosistem aman dan nyaman, perundungan dalam bentuk apa pun akan berkurang, bahkan tidak terjadi sama sekali.

Melansir Pasal 55 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lain. Kejahatan ini menurut pasal tersebut bersumber dari pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. Bentuk perlindungan menurut ayat 1 dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat. Adapun berbagai macam perundungan antara lain perundungan fisik, tindakan asusila, diskriminasi SARA, serta penghinaan, pemalakan, dan/atau pemerasan. ■

Sekolah Penggerak dari Bilik Narasumber Nasional

Sekolah Penggerak berambisi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Persiapan Sekolah Penggerak melibatkan partisipasi kepala sekolah dan guru, termasuk pembentukan sejumlah narasumber nasional. Sebuah kerja berkelanjutan dan berjangka panjang



sebagai instruktur nasional. Ia ditugasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) untuk memfasilitasi pelatihan kepala sekolah dan guru calon Sekolah Penggerak angkatan pertama. “Kami menjabat sebagai instruktur nasional untuk beberapa bulan. Saya melatih tiga gelombang waktu itu sehingga berjumpa banyak guru,” ucapnya kepada redaktur *Pewara Dinamika* pada Jumat (01/07) melalui sambungan telepon.

Menurutnya, ada perbedaan antara narasumber nasional dan instruktur nasional. Istilah narasumber nasional diputuskan setelah penonaktifan instruktur nasional. Pergantian nama ini menandai masa tugas instruktur nasional yang berumur jagung. Ranah penugasan Rahmah di bidang ini berkaitan dengan komite pembelajaran. Sasarannya adalah kepala sekolah dan guru. Istilah narasumber nasional ini juga identik dengan bidang lain di lingkup Sekolah Penggerak: narasumber bidang fasilitasi, narasumber bidang coaching, narasumber kemampuan sosial emosional, narasumber pengawas, dan narasumber perencanaan data.

“Jadi memang narasumber ini banyak bidangnya. Namun, yang biasanya bertugas cukup panjang dan jumlahnya juga lebih cukup banyak itu narasumber bidang kurikulum. Kebetulan saya dari dulu dari

Oleh RONY K. PRATAMA

Rahmah Purwahida adalah satu di antara 40 orang yang pertama menjadi narasumber nasional bagi pelatih ahli. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta (UNJ) itu merupakan satu-satunya perwakilan di lembaganya yang mendampingi pelatih ahli pada Sekolah Penggerak angkatan pertama. Sejumlah 40-an narasumber nasional, baik dosen maupun guru, bertugas untuk menyiapkan pelatih ahli agar dapat

mendampingi Sekolah Penggerak. Bentuk pelatihannya berupa Bimbingan Teknis (Bimtek) pada 2021.

Keterlibatan Rahmah di Sekolah Penggerak telah dimulai setahun sebelumnya. Semula ia diundang untuk menyusun modul pelatihan untuk guru pada 2020. Sebagai salah seorang perancang cetak biru yang kelak dipakai guru se-nasional, Rahmah kemudian ditunjuk



Ranah penugasan Rahmah di bidang ini berkaitan dengan komite pembelajaran. Sasarannya adalah kepala sekolah dan guru.



tahun 2021 sampai sekarang masih dipercaya sebagai narasumber bidang kurikulum. Nah, kalau ditanya persis sebenarnya nama jabatannya itu ya narasumber bidang kurikulum nasional.

Maksudnya narasumber bidang kurikulum di tingkat nasional karena pelatihannya tingkat nasional. Tapi kalau di surat resmi itu kami disebut narasumber bidang kurikulum. Karena narasumber bidang kurikulum itu adanya hanya di tingkat nasional,” ungkapnya.

“Sebenarnya ada unsur satu lagi pengawas tetapi instruktur nasional pada saat itu tidak melatih pengawas karena program Sekolah Penggerak belum mengadakan pelatihan kepada pengawas. Jadi, selama menjadi instruktur nasional itu saya memang bertugas tidak terlalu lama karena memang durasi waktu penugasan itu ditentukan oleh Kemendikbud tidak terlalu lama. Saya ingat persisnya cuma beberapa bulan,” imbuh alumnus Magister Linguistik Terapan angkatan 2011 itu.

Di samping memberikan pendampingan kepada pelatih ahli, Rahmah juga diberi tugas untuk menyusun buku Kurikulum Merdeka. Sebanyak dua buku ia tulis yang salah satunya untuk kelas 11 dengan peminatan buku siswa dan guru. Bersama Maman, seorang guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kadugede, Kuningan, Jawa Barat, Rahmah menulis Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI (2021). Pada tahun ini pula Rahmah selesai menangani pelatih ahli. Sebanyak 20-30 fasilitator Sekolah Penggerak pernah di bawah

bimbingan Rahmah. Ditambah tugas memandu pengawas seluruh SD di Provinsi Bali.

Pada tingkat nasional, sekarang ini tengah dipersiapkan narasumber Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Proses pelatihannya selesai tahun 2022. Rahmah tak ditugaskan di sana karena narasumber IKM diperuntukkan bagi Widyaiswara—ASN yang berwenang untuk mendidik, mengajar, dan melatih ASN lain di lembaga pendidikan dan pelatihan. Namun, Rahmah masih membantu berbagai kegiatan Sekolah Penggerak, khususnya di wilayah penyempurnaan Kurikulum Merdeka.

Sekolah Penggerak digadang menjadi katalis visi pendidikan Indonesia. Rahmah menilai Sekolah Penggerak lebih tepat disasarkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang pada prinsipnya membentuk peserta didik berprofil pelajar Pancasila. Tugas ini berjangka panjang. Hampir mustahil mewujudkan karakter ke-Pancasila-



Di samping memberikan pendampingan kepada pelatih ahli, Rahmah juga diberi tugas untuk menyusun buku Kurikulum Merdeka.





DOK. RAHMA

an secara instan. “Sebab dibutuhkan dulu Kurikulum Merdeka yang memang bisa menaungi hal itu,” katanya. Saat ini Kurikulum Merdeka memuat dua jenis pembelajaran, yakni pembelajaran intrakurikuler dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keduanya mengedepankan kompetensi sikap dan karakter.

Rahmah menyitir dasar Kurikulum Merdeka pada Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 009 Tahun 2022. Dokumen ini menjelaskan Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Salah satu muatannya adalah enam dimensi, yakni (1) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) dimensi berkebinekaan global; (3) dimensi gotong-royong; (4) dimensi mandiri; (5) dimensi bernalar kritis; dan (6) dimensi kreatif.

“Dokumen itu menjadi dasar pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Rahmah menerangkan, “di dokumen itu pula sudah bisa kita ketahui apa proyek Pancasila. Bagaimana

membelajarkannya. Membiasakan peserta didik. Karena pada masa-masa kurikulum yang sebelumnya pembelajaran kompetensi sikap ini tidak mendapatkan porsi khusus perhatian khusus. Tidak dikhususkan jam pelajarannya sehingga memang akhirnya tetap sedikit tersingkirkan atau tidak menjadi fokus utama. Kalah dengan pembelajaran yang mengedepankan kompetensi keterampilan maupun pengetahuan.”

Sosialisasi Jalan Terus
Selama mendampingi pelatihan di Bimtek, Rahmah menilai positif

▲
SUASANA SEBAGAI
NARASUMBER
DALAM PELATIHAN
KURIKULUM
MERDEKA
DI SEKOLAH
- SEKOLAH
YANG MANDIRI
IMPLEMENTASI
KURIKULUM
MERDEKA

respons kepala sekolah, guru, dan pengawas. Mereka antusias menjalani serangkaian proses pelatihan. Menurut Rahmah, antusiasme itu didorong karena kehendak bersama dalam memajukan pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Masalahnya hanya satu. Rahmah mengatakan masih perlu diadakan sosialisasi secara intensif dan ekstensif. Ia mafhum jumlah satuan pendidikan di negeri ini sedemikian banyak. Jamak sekolah belum berpartisipasi aktif karena minimnya sosialisasi di tingkat daerah. Padahal, pemerintah mematok target jangka panjang. Tiap tahun menghela target agar sekolah kelak menjadi Sekolah Penggerak pada waktunya.

Target jangka panjang ini tidak setemali dengan penerimaan sekolah asal-asalan. Pihak pemerintah menjalankan proses seleksi Sekolah Penggerak secara ketat. Akibatnya, ada sekolah yang lolos dan tidak. Satuan pendidikan yang lolos Sekolah Penggerak diberikan pendampingan terstruktur. Sementara bagi sekolah yang tidak

Saat ini Kurikulum Merdeka memuat dua jenis pembelajaran, yakni pembelajaran intrakurikuler dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. dan karakter.



DOK. RAHMA

lolos, menurut Rahmah, diberikan pilihan menjalankan Kurikulum Merdeka secara mandiri.

“Hanya bedanya kalau yang Sekolah Penggerak itu saat ini sudah didampingi fasilitator. Sudah ada pendampingnya. Sudah didampingi pengawas juga. Sedangkan untuk sekolah-sekolah yang secara mandiri, karena memang tidak mendaftar Sekolah Penggerak atau tidak lolos sebagai Sekolah Penggerak, ini harus menerapkannya secara mandiri,” tutur Rahmah. Kelonggaran ini masih berlaku untuk beberapa tahun mendatang. Bukan tidak mungkin perubahan itu bergeser menjadi sebuah kewajiban. Kendati kini sekolah masih diberikan keleluasaan dan kewenangan untuk menentukan pilihan sesuai kesiapan masing-masing.

Sekolah yang menjalankan inisiatif mandiri kerap kali mengundang narasumber yang telah dipersiapkan pemerintah. Keaktifan dan kreativitas ini menunjukkan bentuk kesungguhan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Rahmah berpendapat

▲
SUASANA SETELAH
MENGISI MATERI
DALAM KEGIATAN IN
HOUSE TRAINING
DI SALAH SATU
SEKOLAH
PENGGERAK

respons positif sekolah turut mempercepat terwujudnya Sekolah Penggerak. “Saya alhamdulillah juga kadang-kadang dimintai bantuan untuk menjadi konsultan banyak sekolah di Jabodetabek maupun di luar Jabodetabek untuk bisa mendampingi bagaimana sekolah-sekolah ini bisa menyiapkan persiapan tahun ajaran baru dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” jelasnya.

Di tingkat perumus kebijakan, Rahmah mengatakan semua jajaran telah senada dalam pengimplementasian Sekolah

Penggerak. Kemapanan ini diperlihatkan pula oleh transparansi proses rekrutmen, dasar hukum, teknis penerapan, dan lain-lain sesuai yang dipampangkan di situs www.sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id. “Jadi, program Sekolah Penggerak itu menaungi Kurikulum Merdeka, termasuk penyusunan buku Kurikulum Merdeka dan segalanya yang berhubungan dengan Sekolah Penggerak. Intinya, tidak ada kesalahpahaman. Semua lancar-lancar saja karena memang sistemnya sudah mapan lalu dokumen-dokumen resmi pun juga sudah mapan,” terangnya.

Bentuk kerja sama Sekolah Penggerak dilakukan kementerian bersama pemerintah daerah. Rahmah menilai program besar dan terintegrasi ini merupakan program favorit ketimbang sejumlah program lain di Kemendikbud Ristek.

“Bayangkan seluruh sekolah di Indonesia pasti akan sangat berkaitan dengan kurikulum dan sudah mapan. InsyaAllah targetnya di tahun 2024 semua ini sudah lebih maksimal,” Rahmah optimis. ■

”

Program Sekolah Penggerak itu menaungi Kurikulum Merdeka, termasuk penyusunan buku Kurikulum Merdeka dan segalanya yang berhubungan dengan Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak Menghapus Jurusan IPA, IPS, atau Bahasa

Peminatan IPA, IPS, dan Bahasa di jenjang SMA digeser menjadi mata pelajaran pilihan. Penghapusan ini merupakan konsekuensi logis Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran pilihan digadang memfasilitasi bakat dan minat siswa



Oleh RONY K. PRATAMA

Di kalangan khalayak pendidikan, istilah Kurikulum Prototipe mengemuka bersamaan dengan Kurikulum Merdeka. Penamaan ini sekarang diketok palu menjadi Kurikulum Merdeka. Penetapan nama menandai agenda kurikulum besutan Menteri Mendikbud Ristek Nadiem Makarim untuk menghela transformasi pembelajaran. Meski telah ditetapkan, satuan pendidikan diberikan pilihan, apakah menerapkan sekarang atau kelak. Penerapan kurikulum membutuhkan kesiapan sekolah. "Sifatnya opsional. Kurikulum ini diterapkan di satuan pendidikan yang berminat untuk menggunakannya sebagai alat untuk melakukan transformasi pembelajaran," ujar Anindito Aditomo, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud Ristek.

Konsekuensi penerapan Kurikulum Merdeka adalah penghapusan dikotomi jurusan IPA, IPS, atau Bahasa. Sekolah sekadar memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan sesuai bakat dan pilihannya. Minimal siswa

memilih dua rumpun keilmuan. "Di struktur kurikulum dalam dokumen Nomor 56 Tahun 2022 yang ada adalah kelompok mata pelajaran pilihan. Artinya, siswa bisa memilih apa pun yang disukainya. Tidak harus hanya belajar IPA saja tetapi bisa memilih dua rumpun yang mereka sukai. Itu pun minimal memilih dua kalau mau lebih silakan," terang Rahmah Purwahida, narasumber nasional Sekolah Penggerak, kepada reporter *Pewara Dinamika* (01/07).

Rahmah memberikan contoh, siswa belajar bahasa Inggris untuk mata pelajaran pilihan. Bila siswa juga gandrung sejarah, ia dapat mengambilnya sebagai kelompok mata pelajaran IPS. Termasuk pula siswa diberikan keleluasaan mengambil Fisika sekaligus Ekonomi. "Atau misalnya ambil Bahasa Inggris sekaligus Fisika

juga boleh. Artinya, peserta didik ini bisa lebih maksimal lagi untuk menyalurkan keinginannya dalam rangka memilih pilihan mata pelajaran yang disiapkan itu," paparnya.

Diberikan kebebasan tidak berarti membiarkan tanpa arahan. Rahmah mengujarkan, pihak sekolah sudah barang tentu melakukan sosialisasi, pengarahan, dan pendampingan terlebih dahulu kepada siswa. Salah satunya adalah pihak sekolah menyelenggarakan psikotes untuk memetakan bakat dan minat siswa. Kompetensi atas bakat dan minat siswa memperkuat siswa dalam menentukan pilihan hendak mengambil mata pelajaran tertentu. Sekolah juga memberikan gambaran kepada siswa jika mengambil mata pelajaran tertentu seberapa relevan dan signifikan pilihannya itu untuk konsentrasi program studi di perguruan tinggi. Hal ini menandakan Kurikulum Merdeka tidak sama dengan kebebasan yang keblinger. Tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan materi pelajaran sesuai bakat dan minatnya berdasarkan pendampingan sekolah.

"Pendampingan guru itu pasti dilakukan bahkan sejak kelas 10 SMA. Banyak sekali sekolah-sekolah penggerak maupun sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum secara mandiri itu mengarahkan siswanya. Sejak kelas 10 siswa sudah diberi arahan untuk mengenali bakat minatnya," tuturnya. Rahmah sendiri mengakui manfaat psikotes sewaktu dirinya berada di bangku sekolah menengah atas. Dengan psikotes ia lebih mantap menentukan pilihan peminatan, walaupun dahulu masih trikotomi jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. "Bahkan [oleh psikolog] dibantu untuk bisa konsultasi bakat minatnya di mana. Dan pada saat itu akhirnya saya menyadari bakat saya di bahasa. Saya akhirnya memilih di [peminatan] Bahasa. Selain bahasa, saya juga punya bakat di pendidikan dan ekonomi dari hasil tes itu." ■

Sejak kelas 10 siswa sudah diberi arahan untuk mengenali bakat minatnya pilihannya.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS UNY

CDB UNY TOREHKAN PRESTASI DI MALAYSIA

MARCHING BAND CITRA DERAP BAHANA UNY KEMBALI MENO-REHKAN PRESTASI DI KANCAH INTERNASIONAL DENGAN MEMENANGKAN BEBERAPA KATEGORI DI INTERNATIONAL MARCHING BAND COMPETITION UITMIVMBC (UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA VIRTUAL INTERNATIONAL MARCHING BAND COMPETITION) YANG DILAKSANAKAN SECARA DARING. Cabang lomba yang diikuti oleh MB CDB UNY diantaranya Solo Flag, Solo Movement, Solo Mix Equipment, Solo Snare, Solo Trumpet, Solo Melophone, Solo Euphonium dan Solo Tuba. Acara ini diselenggarakan oleh Golden Phoenix Brass UiTM Cabang Penang Malaysia

bekerja sama dengan Maya Corps Band dan Malaysia Band Association dan diikuti oleh 77 peserta dari 5 negara.

Marching Band UNY berhasil meraih Juara 1 pada kategori Middle/Mellophone (Moh Fani Robbi Arsyadan), High/Trumpet (Syafiq Achmad Maulana), Low/Euphonium (Dandy Rizaldi), Low/Tuba (Intan Wiratnasari), Body Movement (Ummaya Ainanisa), Solo Color Guard (Misgy Bintang Angkasa), Mix Equipment (Dema Berliana Arindu). Juara 2 diraih pada kategori High/Trumpet (Muhammad Afrizaldi), Low/Euphonium (Aria Wisma Nugroho), Middle/Mellophone

(Latifah Fitriana) serta Snare/Tom (Rizal Oktavian) dan juara 3 pada kategori Low/Euphonium (Veni Nur Aviani).

Peraih juara pertama, Moh Fani Robbi Arsyadan memainkan lagu A Million Dream, Syafiq Achmad Maulana pada kategori High/Trumpet memainkan lagu Prince Ali, Dandi Rizaldi memainkan Trumpeter Lullaby dan Intan Wiratnasari memainkan Libertango. Salah seorang peserta, Faradila Annisa mengatakan bahwa membanggakan dan mengharumkan nama Marching Band Citra Derap Bahana UNY adalah kewajibannya sebagai

anggota. Menorehkan prestasi pada kancah internasional merupakan prestasi yang membanggakan. "Untuk ke depan kami akan terus maju dan melangkah mengharumkan nama Marching Band UNY" katanya, Kamis (21/4). Pembina Marching Band Citra Derap Bahana UNY Eko Widodo, M.Pd merasa gembira atas capaian tim Marching Band UNY dan berharap ke depan dapat meningkatkan prestasinya dengan lebih banyak mengikuti perlombaan. Prestasi ini merupakan salah satu upaya UNY dalam agenda pembangunan berkelanjutan pada bidang pendidikan bermutu. DEDY

PENYERAHAN SK KEPADA 37 CPNS UNY

HARI INI, KAMIS (2/6) REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, PROF. SUMARYANTO MENYERAHKAN SURAT KEPUTUSAN (SK) SECARA LANGSUNG KEPADA 37 CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL (CPNS), BERTEMPAT DI RUANG SIDANG UTAMA GEDUNG REKTORAT. Acara penyerahan ini turut dihadiri oleh Ketua Senat, para Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, dan juga anggota Rapim lainnya.

Dari 37 CPNS tersebut, 3 diantaranya adalah tenaga kependidikan yang ditempatkan di Biro Umum Perencanaan dan Keuangan Rektorat, sedangkan 34 CPNS lainnya merupakan tenaga pendidik/dosen. Dipaparkan dalam laporan yang disampaikan oleh Wakil Rektor bidang Umum dan Keuangan, Prof. Edi Purwanta, dari 34 CPNS tenaga pendidik ini terbagi atas 1 dosen FBS, 1 dosen FE, 1 dosen FIK, 10 dosen FIP, 8 dosen FIS, 6 dosen FMIPA, dan 7 dosen FT.

Dalam sambutannya setelah selesai menyerahkan SK secara langsung kepada masing-masing CPNS, Rektor menyampaikan bahwa tugas tenaga pendidik/dosen adalah mengamalkan tri dharma perguruan tinggi dan menekankan jika UNY adalah Institusi Pendidikan, "Bagi yang belum melanjutkan studi ke jenjang S3 siapa? Silakan berdiri", kemudian dilanjutkan setelah beberapa CPNS berdiri, "Sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi, kita harus sekolah (kuliah-red) sampai ke jenjang tertinggi, jadi harus siap untuk segera melanjutkan ke jenjang S3" imbuhnya. Sambutan diakhiri dengan mengucapkan terima kasih, selamat dan sukses kepada 37 CPNS yang sudah bergabung dengan Civitas Akademika Universitas Negeri Yogyakarta.

Selepas seremonial acara penyerahan SK CPNS oleh Rektor selesai, Kepala Biro Umum Perencanaan dan Keuangan, Sukirjo, M.Pd., didampingi oleh Koordinator Kepegawaian, Joko Purwoko, MM., memberikan arahan kepada 37 CPNS terkait hal-hal dan tahapan kegiatan bagi para CPNS selanjutnya.

Penerimaan CPNS tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ini, sesuai dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) ke-4 (empat) yakni untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. PRAS



PRASETYO NOVIRIYANTO

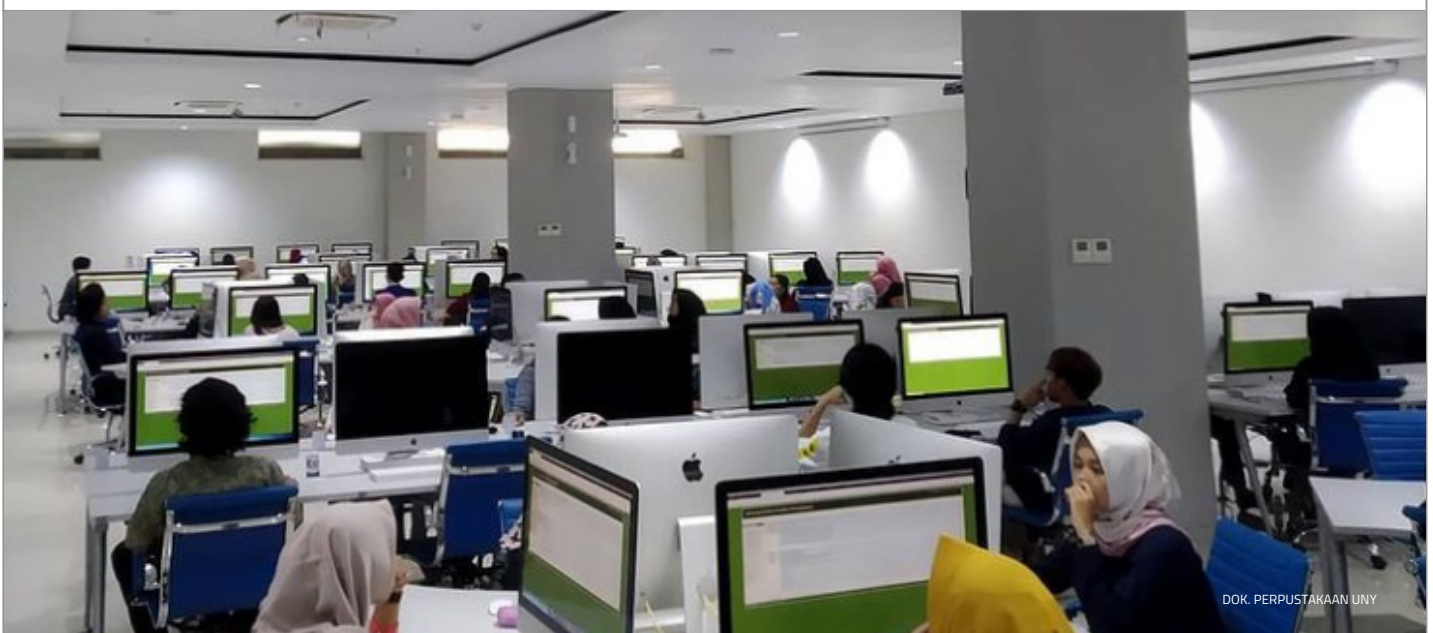
PENGHARGAAN PRESTASI MAHASISWA UNY

DALAM RANGKA DIES NATALIS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA KE-58 SEKALIGUS MEMPERINGATI HARI PENDIDIKAN NASIONAL, BIDANG KEMAHASISWAAN UNY MENGANUGERAKAN PENGHARGAAN BAGI MAHASISWA YANG BERHASIL MERAHIL PRESTASI DAN MEMBAWA NAMA HARUM ALMAMATER UNY YANG DIKEMAS DALAM UPACARA PENGANUGERAHAN PENGHARGAAN PRESTASI MAHASISWA UNY YANG BERLANGSUNG SECARA DARING DAN LURING, JUMAT (13/5). Menurut Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof. Lantip Diat Prasjo upacara ini merupakan ungkapan terimakasih dan penghargaan dari UNY pada mahasiswa yang telah mencapai prestasi tinggi baik pada tingkat internasional, nasional, regional maupun daerah pada bidang penalaran, olahraga, seni dan minat khusus dalam kurun waktu 1 April 2021 hingga 31 Maret 2022. "Pada tahun ini penghargaan bagi mahasiswa berprestasi diberikan pada 1.629 mahasiswa" katanya. Terdiri atas 613 mahasiswa berprestasi pada bidang penalaran, 427 mahasiswa pada bidang olahraga, 352 mahasiswa pada bidang seni dan 237 mahasiswa pada bidang minat khusus. Penghargaan terhadap prestasi mahasiswa ini diberikan oleh Rektor UNY

Prof. Sumaryanto didampingi para Wakil Rektor.

Dalam sambutannya Rektor UNY mengungkapkan selamat pada mahasiswa yang menerima penghargaan, karena apa yang telah diukur melalui prestasi ini telah mengibarkan bendera UNY. "Pada jajaran kemahasiswaan agar terus meningkatkan prestasi mahasiswa UNY" kata Sumaryanto. Penerima penghargaan secara luring diwakili oleh 12 mahasiswa yaitu Ahsan Firdaus, Naufal Alifiandi dan Maria Bernadeta Charlotta Wonda Tiala mahasiswa berprestasi di bidang penalaran, Ilma Fatimah, Rendra Reymundus dan Annisa Meiliasari mahasiswa berprestasi di bidang seni, Andreas Tulus Pambudi, Gema Tri Romadhona dan Nadya Alya mahasiswa berprestasi di bidang olahraga serta Latifah, Annas Hafidz Ihsanudin dan Laila Rifka Annisa mahasiswa berprestasi di bidang kesejahteraan dan minat khusus.

Penerima penghargaan prestasi mahasiswa tahun 2022 sebanyak 1.629 mahasiswa terbagi atas 292 penghargaan tingkat internasional, 9 penghargaan tingkat regional, 1.142 penghargaan tingkat nasional, 86 penghargaan tingkat wilayah dan 100 penghargaan tingkat daerah. DEDY



DOK. PERPUSTAKAAN UNY

PERPUSTAKAAN UNY RAIH AKREDITASI A

PERPUSTAKAAN UNY BERHASIL MERAH AIKREDITASI A DARI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA YANG BERLAKU HINGGA 9 DESEMBER 2026. Prestasi ini merupakan capaian luar biasa karena sejak UPT Perpustakaan UNY berdiri pada tahun 1964 belum pernah terakreditasi hingga tahun 2020. Pada akreditasi ini UNY berhasil meraih nilai 96,50 berdasarkan rapat antara reviewer dengan pejabat terkait. Menurut Kepala UPT Perpustakaan UNY Prof. Sulis Triyono capaian ini merupakan raih nilai tertinggi dibandingkan dengan perpustakaan perguruan tinggi lain.

Perjuangan Sulis Triyono membawa UPT Perpustakaan UNY meraih prestasi tersebut juga tidak mudah. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Jerman tersebut saat ditunjuk menjadi Kepala UPT Perpustakaan UNY langsung memetakan potensi tempat kerjanya dengan analisis SWOT. "Hasilnya ditemukan potensi yang cukup besar untuk bisa maju dan berkembang" katanya di Rektorat UNY, Rabu (6/4). Menurutnya pada awal mula Sulis Triyono hendak

mengajukan permohonan akreditasi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sempat mendapat tantangan karena proses akreditasi dianggap merepotkan atau berbiaya mahal, namun dengan pendekatan humanis akhirnya manuver Sulis mulai mendapat dukungan. Sehingga ketika para pustakawan dan tenaga kependidikan mulai tune-in, Sulis berlari mengejar targetnya.

Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni tersebut mengatakan bahwa pengakuan yang terbaik tentang perpustakaan adalah dari pihak luar bukan dari internal kampus. Dari sini Sulis mulai mempelajari 6 borang kategori yang dinilai oleh Perpustakaan Nasional RI untuk menentukan nilainya. "Kriteria tersebut adalah koleksi, layanan, pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan dan managerial" ungkapnya. Dari semua kriteria tersebut UNY mendapatkan nilai A. Sulis menjelaskan bahwa hingga saat ini UNY sudah memiliki koleksi hingga 230.000 judul buku maupun jurnal yang dihasilkan UNY. Buku dan jurnal tersebut sudah dikoleksi dan

diberi barcode, bahkan diberi Radio Frequency Identification (RFID) sejak tahun 2019. RFID ini merupakan sistem pengkodean baru karena peminjaman buku yang dilakukan mahasiswa tidak perlu ditulis melainkan cukup diletakkan di atas mesin RFID dan akan ter-scan serta identitas mahasiswa akan muncul. Sulis mengaku masih membutuhkan sebuah alat yaitu drop books yang harganya tidak mahal namun fungsinya sangat membantu kegiatan layanan perpustakaan.

Pria kelahiran 6 Mei 1958 tersebut memaparkan kiat-kiat hingga perpustakaan UNY meraih prestasi gemilang, diantaranya mengumpulkan semua data yang dimiliki. Apabila kurang dilengkapi apabila masih buruk diperbaiki. "Ini membutuhkan waktu lama, kami butuh waktu 7 bulan penuh untuk mencari kekurangan. Contohnya pencatatan koleksi yang awal mulanya manual lalu disistemkan" kata Sulis. Sistem ini memudahkan mahasiswa dalam pengurusan hal yang terkait perpustakaan seperti surat bebas perpustakaan, dimana pada mulanya mahasiswa harus datang ke kampus namun sekarang cukup dari rumah. Kiat lainnya adalah pemantauan akreditasi yang dikirimkan ke Perpustakaan Nasional yang selalu di-check lewat email, telepon bahkan bila perlu mendatangi Perpustakaan

Nasional di Jakarta. Tidak lupa pada saat ada visitasi dari DPAD (Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah) DIY maupun Perpustakaan Nasional RI diupayakan ada pimpinan untuk mendampingi.

Doktor Linguistik UGM tahun 2015 tersebut mengatakan bahwa peran perpustakaan sangat vital dalam memersamahi mahasiswa dan dosen dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Seperti kebutuhan akan buku maupun jurnal yang sesuai dalam penyelesaian tugas akhir atau penulisan jurnal ilmiah.

Sulis menginformasikan bahwa UPT Perpustakaan UNY telah berlangganan Scopus yang diikuti oleh 5500 publisher dengan lebih dari 25.000 judul jurnal dengan jutaan artikel yang bisa diunduh secara gratis. Harapannya UPT Perpustakaan UNY kedepan tetap dapat berlangganan database E-books dan E-journal karena kebutuhan dosen dan mahasiswa meningkat, terutama di masa pandemi. Rerata kunjungan UPT Perpustakaan UNY adalah 2000 orang per hari, namun pada masa ujian meningkat menjadi 6000 orang per hari bahkan pernah 8000 orang per hari pada semua perpustakaan yang dimiliki UNY yaitu Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas, Pascasarjana, LPPM termasuk Perpustakaan UNY Kampus Wates dan Gunungkidul. DEDY



PSM SWARA WADHANA UNY SABET PREDIKAT GRAND PRIX DI AJANG BANDUNG CHORAL FESTIVAL 2022

PADUAN SUARA MAHASISWA SWARA WADHANA UNY MENYABET GELAR GRAND PRIX WINNER PADA KOMPETISI BANDUNG CHORAL FESTIVAL 2022 YANG DISELENGGARAKAN SEXARA ONSITE DI UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN, BANDUNG. Kompetisi Bandung Choral Festival 2022 diselenggarakan oleh Bandung Choral Society dengan dukungan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia dalam rangka peringatan HUT Badan Narkotika Nasional (BNN) RI ke-20 pada tanggal 28-31 Maret 2022. Kompetisi paduan suara ini memperebutkan Piala Kepala Badan Narkotika Republik Indonesia Komjen. Pol. Dr. Petrus Reinhard Golose. Dewan juri pada Bandung Choral Festival 2022 merupakan tokoh yang ahli dan berpengalaman dalam dunia paduan suara, diantaranya Catharina Leimena, Avip Priatna, Arvin Zeinullah, Hwang Hwa Sook, dan Daud Kosasih.

Tim yang beranggotakan 39 mahasiswa aktif UNY ini ditunjuk

oleh BNNP DIY untuk mewakili Yogyakarta di ajang Bandung Choral Festival 2022. Melalui kepercayaan ini, PSM Swara Wadhana mulai berlatih pada awal Maret setiap minggunya. PSM Swara Wadhana dalam kompetisi ini mengikuti kategori mixed choir dengan 17 tim lainnya. Pada tahap kompetisi kategori, tim paduan suara dengan konduktor Lukas Gunawan Arga Rakasiwi tampil menyanyikan lagu Mars BNN sebagai lagu wajib dan Atsalums sebagai lagu bebas.

Arga mengungkapkan bahwa dipilihnya lagu Atsalum karena memiliki tingkat musikalitas yang tinggi, sehingga mendapatkan nilai yang tinggi pula dari para juri. Atsalums aransemenn dari Jékabs Jančevskis berlatar belakang musik rakyat Latvia yang menceritakan tentang seorang gadis yang tertarik dengan pria asing yang memiliki kekayaan dan kekuasaan, sehingga pria tersebut dapat memanfaatkan gadis tersebut. Pada akhirnya gadis tersebut

menyadari betapa bodohnya ia karena terbutakan oleh hal-hal duniawi. Dengan penampilan yang maksimal akhirnya PSM Swara Wadhana megukuhkan dirinya sebagai Winner of Category dengan final skor 88,33 dan berhak menuju kompetisi Grand Prix. "Tantangannya ada pada waktu latihan yang terbatas jadi harus bekerja keras. Apalagi kami juga sedang mempersiapkan tim di kompetisi yang lain sehingga harus benar-benar membagi waktu dengan baik. Tantangan lain adalah untuk memberikan gambaran penyanyi saat di panggung dan selalu menjaga kesehatan penyanyi di masa pandemi saat ini," ungkap Arga.

Babak Grand Prix adalah kompetisi antar peserta "Winner of Category" atau paduan suara yang direkomendasikan oleh juri, jika ada. Peserta akan berkompetisi kembali untuk mendapatkan gelar "Grand Prix Winner of BCF 2022". Dalam babak ini PSM Swara Wadhana berkompetisi dengan

4 tim lainnya, yaitu BNN Kota Jakarta Utara (Jiep Simfoni), Sam Ratulangi University Choir, Flobamora BNN NTT, dan Medan Community Mixed Choir BNNP Sumut. Pada babak Grand Prix PSM Swara Wadhana menyanyikan lagu Mate Saule komposer Pēteris Vasks dan Atsalums komposer Jékabs Jančevskis.

Kedua lagu ini mengantarkan PSM Swara Wadhana sebagai pemenang Grand Prix Bandung Choral Festival 2022. Selain itu, PSM Swara Wadhana juga mendapatkan special jury award, yaitu Conductor Award dan Excellent Interpretation for Contemporary Piece. Arga mengatakan bahwa masuk grand prix adalah sebuah bonus atas usaha dan kerja keras tim. Arga juga berharap agar nantinya paduan suara tetap eksis dan berkarya di masa pandemi ini dan teman-teman PSM Swara Wadhana dapat menjadi salah satu tangan kanan bagi BNN untuk kampanye pencegahan narkoba. RYAN

AKSI DONOR DARAH DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN WARNAI DIES NATALIS KE-58 UNY



GUNA IKUT SERTA DALAM MEMERIAHKAN DIES NATALIS KE-58 UNY, DHARMA WANITA PERSATUAN (DWP) UNY MENGGELAR ACARA "PEMERIKSAAN KESEHATAN" DI GEDUNG LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UNY PADA RABU (11/5) BERTEMPAT DI GEDUNG LPPM UNY DIHADIRI OLEH REKTOR UNY, PARA WAKIL REKTOR SERTA JAJARAN PIMPINAN LAINYA. Hadir pula Ketua beserta seluruh anggota DWP UNY. Selain acara "Pemeriksaan Kesehatan" di tempat dan di waktu yang sama digelar pula acara Donor Darah yang diselenggarakan oleh KSR PMI UNY.

Kegiatan yang menggandeng Laboratorium Parahita Diagnostic Center sebagai salah satu mitra kerja UNY akan diikuti oleh 446 orang terdiri dari Tenaga kependidikan yang per Tanggal 1 Mei tahun ini berusia 53 tahun ke atas, Dosen berusia 60 tahun ke atas per Tanggal 1 Mei tahun ini, para Guru Besar dan para pengemudi di UNY. Adapun yang akan dilakukan pemeriksaan meliputi kadar gula darah sewaktu, kadar kolesterol, Kadar HDL dan Trigliserida (subsidi dari UNY) dan kadar HbA1C (non subsidi).

Ketika Memberikan sambutan, ketua DWP UNY Sulastris Sumaryanto mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Rektor UNY karena telah memberi kesempatan kepada DWP UNY untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan kali ini.

"Tujuan utama dari pemeriksaan kesehatan ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan pada keluarga besar UNY," ujar Sulastris.

Ia juga menambahkan dengan mengetahui kondisi kesehatan pada diri kita, maka dapat sedini mungkin mencegah dan menghindari datangnya penyakit.

Rektor UNY, Profesor Sumaryanto dalam pidato pembukaannya menyambut baik serta merespon positif kegiatan "Pemeriksaan Kesehatan" dan donor darah ini karena merupakan bukti bahwa UNY sangat peduli terhadap hal-hal yang bersifat kemanusiaan.

Pada kesempatan yang sama Sumaryanto juga mengajak seluruh civitas academica UNY yang merasa sehat untuk ikut serta menyumbangkan darahnya pada kegiatan donor darah kali ini. KHAIRANI FAIZAH

LANCAR, TES UTBK SBMPTN DI UNY

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MELAKSANAKAN UTBK SEBAGAI SYARAT MENDAPAT SKOR UNTUK MENEMBUS PTN MELALUI JALUR SBMPTN. Disediakan 45 ruang tes yang tersebar di seluruh Fakultas, Layanan Internet Mahasiswa UNY (LIMUNY), LPMP, Digital Library dan ULB dengan total kapasitas per sesi 915 orang. Wakil Rektor Bidang Akademik UNY Prof. Margana dan mengatakan bahwa jadwal UTBK di UNY dibagi menjadi dua gelombang yaitu tanggal 17-23 Mei dan tanggal 28-31 Mei. "UTBK di UNY diikuti oleh 15.971 orang" katanya, Selasa (17/5) yang terdiri dari 6.163 orang kelompok saintek, 9.214 orang kelompok soshum dan 594 orang kelompok campuran. Pembagiannya adalah 10.055 orang ikut gelombang pertama dengan 3.510 saintek, 5.951 soshum dan 594 campuran. Sedangkan gelombang kedua diikuti oleh 5.916 orang dengan 2.653 saintek dan 3.263 soshum.

Sesi ujian di UNY dilakukan dua kali yaitu pukul 06.45-

di Fakultas Ekonomi UNY, termasuk satu orang low vision. Untuk memasuki lokasi ujian, peserta harus memiliki suhu tubuh kurang dari 37,3 derajat Celsius. Peserta wajib menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker medis 3 lapis, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Sebelum UTBK dimulai, kelengkapan persyaratan ujian akan dicek, meliputi kartu tanda peserta ujian, kartu identitas (KTP/SIM), dan fotokopi ijazah yang telah dilegalisasi atau surat keterangan lulus atau surat keterangan masih kelas 12. Materi UTBK 2022 terdiri atas Tes Potensi Skolastik (TPS) dan Tes Potensi Akademik (TPA). Peserta yang memilih Sains dan Teknologi (Saintek) mengerjakan materi ujian TPS dan TKA Saintek (Matematika Saintek, Fisika, Kimia, dan Biologi). Adapun peserta Sosial dan Humaniora (Soshum) mengerjakan materi ujian TPS dan TKA Soshum (Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi). Bagi yang memilih campuran (Saintek dan Soshum), peserta mengikuti



10.30 WIB dan pukul 13.00-16.45 WIB dengan 834 pengawas dan 791 teknisi ruang. Ketua Kantor Layanan Admisi UNY Dr. Setya Raharja mengatakan bahwa untuk UTBK kali ini di UNY terdapat 7 peserta UTBK berkebutuhan khusus yaitu tuna netra yang melakukan tes UTBK

ujian TPS, TKA Saintek, dan TKA Soshum.

Pada hari pertama UTBK di UNY, sesi 1 dari 915 peserta tidak hadir 79 orang dan sesi 2 dari 915 peserta tidak hadir 60 orang. Hari pertama ini diikuti oleh 1.691 orang dan tidak hadir 139 orang. DEDY

PROGRAM REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL) DESA

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA, DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI (BPSDM) KEMENTERIAN DESA PDPTT MENANDATANGANI NOTA KESEPAKATAN DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada hari Jumat (27/5). Bertempat di Gedung Rektorat UNESA lantai 11, nota kesepakatan yang diusung berkaitan tentang peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Desa di kabupaten Bojonegoro.

Kepala BPSDM, Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd. menyampaikan bahwa pilot project perkuliahan RPL di UNY dan UNESA saat ini berjalan sangat baik, dan menginspirasi bagi daerah lain. "Dalam proses perkuliahan RPL, jika memungkinkan bisa melibatkan perwakilan dari BPSDM Kemendesa dan juga dari Pemkab Bojonegoro, sebagai dosen tamu atau pembimbing dalam penerapan kurikulum pengembangan masyarakat" imbuhnya. Sebagai penutup, Luthfiah mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNY dan UNESA, Pemkab Bojonegoro, tim pengembang dan pengelola RPL, "Kami menitipkan semangat positif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi masyarakat pedesaan melalui RPL".

Rektor UNY, Prof. Sumaryanto mengucapkan terima kasih, atas kepercayaan Kementerian Desa PDPTT, dan pemerintah Kabupaten Bojonegoro kepada UNY dalam keikutsertaannya mengembangkan pendidikan bagi masyarakat pedesaan melalui program RPL. "Terimakasih kepada BPSDM dan UNESA, serta Pemkab Bojonegoro, kuliahé gayeng dan menyenangkan. Dan kami mohon jikalau ada dari Tim UNY yang kurang berkenan atau masih belum pas dalam mengawal program RPL ini agar dapat ditegur dan disesuaikan".

RPL Desa merupakan program Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDPTT) yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bojonegoro, UNY dan UNESA. Para mahasiswa RPL Desa merupakan kepala desa, perangkat, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pendamping dan pegiat desa di Kabupaten Bojonegoro yang mendapat beasiswa dan akan menempuh studi selama empat semester atau dua tahun.

Kerja sama dalam program RPL Desa ini merupakan salah satu upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) desa dan juga pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. sud



PRASETYO NOVIRYANTO



DOK. HUMAS FBS

VISITING PROFESOR WUJUD KERJA SAMA UNY DENGAN UNIVERSITAS MÜNSTER

SEBAGAI SALAH SATU KOMITMEN UNY DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DAN MENDUKUNG PROGRAM DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI (DITJEN DIKTI) KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI TENTANG KEGIATAN WORLD CLASS PROFESSOR (WCP), DISELENGGARAKANLAH PROGRAM VISITING PROFESSOR. Salah satu program studi yang mengundang guru besar dari luar negeri untuk memberikan kuliah adalah Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni yang bermitra dengan Universitas Münster Jerman. Kordula Schulze dari Jerman berkesempatan mengisi kuliah selama 8 kali di prodi Pendidikan Bahasa Jerman UNY dengan dosen pendamping Prof. Dr. Sulis Triyono. Pria kelahiran Trenggalek 6 Mei 1958 ini mengatakan Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan program penugasan Visiting Professor Inbond yang menerima profesor dari luar negeri untuk memberikan perkuliahan. "Salah satu materi yang disampaikan Kordula Schulze adalah Überregionale Reiseleitung" kata Sulis Triyono, Senin (30/5) di UNY. Menurutny mata kuliah ini merupakan mata kuliah unggulan karena memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan dan kompetensi

tambahan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dengan kompetensi utama sebagai guru bahasa Jerman. Kompetensi tambahannya ahli menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman. Mata kuliah tersebut juga sangat favorit dipilih oleh mahasiswa dari Universitas Münster yang mengambil transfer kredit di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Sekarang kerja sama antara UNY dan Universitas Münster Jerman ini telah memasuki tahun ketiga lewat MoU yang ditandatangani Rektor dan berlangsung hingga tahun 2026.

Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni tersebut mengatakan bahwa penyelenggaraan transfer kredit ini atas beasiswa dari German Academic Exchange Service (DAAD) Bonn melalui program International Study and Training Partnerships (ISAP). ISAP adalah struktur kerja sama institusional antara Jerman dan universitas internasional, di mana mahasiswa Jerman dan mahasiswa internasional yang berkualifikasi tinggi dapat menyelesaikan bagian yang diakui sepenuhnya dari program gelar mereka di universitas mitra. Sulis Triyono mengatakan dalam program ISAP yang sangat bergengsi ini hanya UNY yang dipilih DAAD dari beberapa perguruan tinggi se-Indonesia, karena DAAD hanya memilih satu PTN/PTS untuk program ini. DEDY



GELIMANG PRESTASI FMIPA PADA DIES NATALIS KE-58 UNY

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA BERHASIL MENOREHKAN PRESTASI MEMBANGGAKAN PADA RANGKAIAN LOMBA MEMERIAHKAN DIES NATALIS KE-58 UNY PADA TAHUN 2022. Pada acara UNY NETWORK AWARD 2022 yang digelar pada Rabu 25/5/22 di Performance Hall FBS UNY, FMIPA berhasil meraih Piala Bergilir setelah berhasil menjadi juara umum dengan memperoleh 4 emas dan 2 perunggu. Piala Bergilir diterima oleh Dekan FMIPA UNY, Prof. Dr. Ariswan, M.Si.

Untuk bidang kerjasama emas diperoleh dari kategori Fakultas

yang punya dokumen kerjasama terbanyak dengan mitra program pertukaran mahasiswa luar negeri dan kategori Fakultas dengan jumlah mata kuliah terbanyak yang diikuti oleh mahasiswa dari luar kampus pada pertukaran mahasiswa dalam negeri. Dua emas lagi dipersembahkan bidang humas yaitu kategori Insan Humas yang diperoleh Dr. Pujiyanto serta kategori Press Rilis. Sedangkan perunggu diperoleh pada kategori Kerjasama yaitu kerjasama dalam negeri tingkat fakultas dan kerjasama luar negeri tingkat fakultas.

Dekan FMIPA selesai acara menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada

Dosen dan Tendik FMIPA bahwa berdasarkan data riil, FMIPA adalah yang terbaik dari akumulasi penilaian berbagai kategori. FMIPA berhasil memboyong Piala Bergilir UNY. Tentu menjadi energi untuk dipertahankan pada masa-masa yang akan datang. Prestasi FMIPA yang mampu berprestasi diberbagai lomba ini buah dari rasa kebersamaan dan kerja sama luar biasa yang ditunjukkan oleh dosen dan tendik FMIPA serta dukungan dari pimpinan fakultas

Untuk lomba dosen, tendik dan mahasiswa berprestasi yang diumumkan pada Upacara Dies Natalis, FMIPA juga meraih prestasi dengan 4 orang menjadi juara 1. Mereka adalah Dr. Antuni Wiyarsi juara 1 Dosen Berprestasi, Rr. Erna Mustikawati, Am.D., juara 1 Pustakawan, Fajar Dwi Wijayanto, SE juara 1 Tendik Kontrak Pendidikan S1, dan Intan Pratidina Purnamasari

juara 1 Mahasiswa Berprestasi. Juara 2 diraih Ibnu Kholdun Sukma Aji, S.Si., kategori Laboran, Siyam Rubiyanti juara 2 Pustakawan. Sedangkan juara 3 diraih M Nuryanto juara kategori Tendik PNS Gol II.

Sementara itu, untuk bidang olahraga bulu tangkis putri, pasangan dari FMIPA Kuswari dan Cahyorini juga berjaya dengan menyabet juara 1.

Untuk lomba olahraga lainnya yaitu tenis meja ganda putra beregu yang diselenggarakan di hall Rektorat, diluardugaan tim FMIPA mampu membalikan prediksi dengan menjadi juara 1 lomba tersebut. Tim FMIPA mengirimkan 5 pasang ganda putra.

Sementara itu untuk lomba memasak nasi goreng perwakilan dari FMIPA yaitu Nur Wihandono berhasil menyabet juara harapan 1. WITONO



PENGUKUHAN LIMA GURU BESAR BARU UNY

Universitas Negeri Yogyakarta mengukuhkan gelar guru besar bagi lima orang dosen yang dilaksanakan pada Sabtu (14/5) di Performance Hall Fakultas Bahasa dan Seni dengan protokol kesehatan ketat. Mereka adalah Prof. Dr. Mumpuniarti, M.Pd., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Hambatan Intelektual Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Linguistik Bahasa Prancis pada Fakultas Bahasa dan Seni, Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kurikulum Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Prof. Dr. Panggung Sutopo, M.S., sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dengan pengukuhan para guru besar ini UNY telah memiliki 193 orang profesor.

Rektor UNY Prof. Sumaryanto mengatakan upacara pengukuhan Guru Besar ini merupakan salah satu tradisi untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada para dosen yang telah berjuang untuk mendapatkan jabatan akademik tertinggi. Selain itu, upacara pengukuhan ini juga merupakan wadah akademis bagi para guru besar untuk mengemukakan ide, gagasan, dan informasi terkini yang terkait dengan bidang keilmuan/keahlian yang dimiliki. "UNY saat ini terus berkomitmen mendorong para dosen untuk mengembangkan diri melalui kenaikan jabatan dan pangkat ke Guru Besar dan Lektor Kepala" kata Sumaryanto. Berbagai program tengah dilaksanakan seperti Pendampingan Percepatan Guru Besar, Percepatan Studi S3, dan Percepatan kenaikan Jabatan Lektor Kepala dari Asisten Ahli dan Lektor. Selain itu, UNY juga memberikan pendanaan berbagai kegiatan tri dharma untuk mengakselerasi kenaikan jabatan dan pangkat, seperti Penelitian dan PPM Percepatan Guru Besar. Hal ini dilakukan sebagai upaya kesiapan UNY dalam peralihan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum yang prosesnya sedang menunggu tanda tangan Presiden RI. sud



VISITING PROFESOR WUJUD KERJA SAMA UNY DENGAN UNIVERSITAS MÜNSTER

SEBAGAI SALAH SATU KOMITMEN UNY DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DAN Mendukung PROGRAM DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI (DITJEN DIKTI) KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI TENTANG KEGIATAN WORLD CLASS PROFESSOR (WCP), DISELENGGARAKANLAH PROGRAM VISITING PROFESSOR. Salah satu program studi yang mengundang guru besar dari luar negeri untuk memberikan kuliah adalah Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni yang bermitra dengan Universitas Münster Jerman. Kordula Schulze dari Jerman berkesempatan mengisi kuliah selama 8 kali di prodi Pendidikan Bahasa Jerman UNY dengan dosen pendamping Prof. Dr. Sulis Triyono. Pria kelahiran Trenggalek 6 Mei 1958 ini mengatakan Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan program penugasan Visiting Professor Inbond yang menerima profesor dari luar negeri untuk memberikan perkuliahan. "Salah satu materi yang disampaikan Kordula Schulze adalah Überregionale Reiseleitung" kata Sulis Triyono, Senin (30/5) di UNY. Menurutnya mata kuliah ini merupakan mata kuliah unggulan karena memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan dan kompetensi

tambahan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dengan kompetensi utama sebagai guru bahasa Jerman. Kompetensi tambahannya ahli menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman. Mata kuliah tersebut juga sangat favorit dipilih oleh mahasiswa dari Universitas Münster yang mengambil transfer kredit di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Sekarang kerja sama antara UNY dan Universitas Münster Jerman ini telah memasuki tahun ketiga lewat MoU yang ditandatangani Rektor dan berlangsung hingga tahun 2026.

Guru Besar Fakultas Bahasa dan Seni tersebut mengatakan bahwa penyelenggaraan transfer kredit ini atas beasiswa dari German Academic Exchange Service (DAAD) Bonn melalui program International Study and Training Partnerships (ISAP). ISAP adalah struktur kerja sama institusional antara Jerman dan universitas internasional, di mana mahasiswa Jerman dan mahasiswa internasional yang berkualifikasi tinggi dapat menyelesaikan bagian yang diakui sepenuhnya dari program gelar mereka di universitas mitra. Sulis Triyono mengatakan dalam program ISAP yang sangat bergengsi ini hanya UNY yang dipilih DAAD dari beberapa perguruan tinggi se-Indonesia, karena DAAD hanya memilih satu PTN/PTS untuk program ini. DEDY



KALAM JAUHARI

UNY NETWORK AWARDS SEBAGAI APRESIASI PADA PARA MITRA UNY

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYELENGGARAKAN UNY NETWORK AWARDS DI PERFORMANCE HALL FBS UNY, RABU (25/5) SECARA LURING DAN DARING. Rektor UNY Prof. Sumaryanto mengatakan Universitas Negeri Yogyakarta saat ini terus berbenah diri dan melakukan konsolidasi di semua lini untuk menyongsong perubahan status kelembagaan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. Dengan status sebagai PTN-BH, UNY terus berupaya melakukan transformasi kelembagaan dan keilmuan, kemandirian finansial, dan pematapan budaya penelitian. Upaya lain yang juga dilakukan adalah meningkatkan program kerja sama, rekognisi dosen, peningkatan pembelajaran berbasis riset dan PPM, dan peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya-upaya tersebut tentu saja tidak

dapat dilakukan oleh UNY tanpa bekerja sama dan bersinergi dengan pihak lain. Oleh karena itulah, kerja sama dan sinergi dengan berbagai pihak menjadi sebuah keharusan agar upaya-upaya yang dilakukan UNY secara kelembagaan dapat berhasil dengan optimal. Dengan menerapkan prinsip pentahelix, kerja sama multi pihak, UNY sebagai bagian dari unsur akademisi, terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan jalinan kerja sama dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, masyarakat dan komunitas, dan media massa. Kegiatan UNY Network Awards 2022 merupakan upaya nyata untuk menjaga komitmen sinergi dan kerja sama. Harapannya, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada waktu-waktu yang akan datang sebagai wujud komitmen UNY bersama-sama seluruh mitra, dalam membangun dan

mengembangkan peradaban bangsa.

Duta Besar Republik Rakyat Tiongkok dan Mongolia Djauhari Oratmangun sebagai salah satu mitra KBRI UNY memaparkan bahwa potensi kerja sama antara RI dengan RRC dalam bidang pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi masih terbuka luas, ditambah dengan program kampus merdeka yang memperluas lingkup kerja sama dengan pengembangan sumber daya manusia dan kolaborasi antara UNY dengan perguruan tinggi terbaik di Tiongkok menuju world class university. Guru Besar Senior University Malaya Prof. Muh Saleh Aman, Ph.D., memaparkan bahwa institusinya telah bekerja sama dengan UNY sejak tahun 2010 dengan kolaborasi pada seminar, pertukaran mahasiswa dan staf serta visiting professor. Menurutnya University Malaya mempunyai kesamaan dengan National University of Singapore sejak 1905 dan sekarang memiliki 29.000 mahasiswa dengan mahasiswa asing lebih dari 40 negara. University Malaya telah meraih QS World Ranking

pada posisi 85 dan nomor 8 pada Asian World University Ranking. Muh Saleh Aman berharap agar UNY dapat menjadi salah satu universitas terbaik di Indonesia, Asia Tenggara dan Dunia.

Menurut Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama UNY Prof. Siswantoyo kegiatan ini digelar dalam rangka ngopeni, ngaruhke dan ngewangi mitra kerja yang selama ini telah kebersamaian UNY melangkah bersama. "Sesuai dengan jargon bersatu kita maju, bersama kita bisa dan bermitra kita juara dalam rangka mendukung transisi mindset gumrengah menyongsong perubahan" katanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam progres kerja sama dan dengan pemberian penghargaan ini akan lebih banyak kerja sama yang dibangun, kemitraan yang saling menguntungkan dan membuka jalan sinergitas yang lain bukan hanya akademik semata namun juga industri atau pemerintahan. Siswantoyo mengatakan bahwa kekuatan untuk kejayaan adalah seberapa luas dan intensif jejaring kerja sama itu dilaksanakan. DEDY





DOK. TIM GARUDA UNY

GARUDA EV-22 UNY SABET 3 PENGHARGAAN DI INDONESIA INTERNATIONAL MOTOR SHOW (IIMS)

TIM MOBIL LISTRIK GARUDA EV-22 UNY MENYABET TIGA PENGHARGAAN PADA KEJUARAAN FORMULA ELECTRIC STUDENT CHAMPIONSHIP (FESC) INDONESIA INTERNATIONAL MOTOR SHOW (IIMS) YANG BERLANGSUNG RABU-MINGGU (30/3-10/4) DI JAKARTA. Dalam kompetisi yang diikuti oleh 11 perguruan tinggi ini, UNY mendapat kemenangan pada kategori Juara Umum, Juara 1 Kategori Skidpad dan Juara 1 Kategori Endurance.

FESC IIMS 2022 merupakan kompetisi on track pertama yang diikuti tim UNY. Manager Tim Kesit Bayu Purnomo mengatakan bahwa tim harus menentukan strategi yang tepat untuk meraih target juara umum. "Proses yang dilakukan tim meliputi persiapan, riset, manufaktur dan latihan driver yang dilakukan selama tiga bulan" katanya, Minggu (10/4). Endurance yang menjadi raih juara UNY didapat dari penggunaan baterai berkapasitas

72V/64Ah yang diapak dipakai menempuh jarak 50 km dengan speed maksimal 80 km/jam. Casing pada Battery Pack ini dirancang agar baterai litium didalam nya antar satu sama lain memiliki jarak untuk menjaga suhu baterai tidak mengalami overheat. Tidak hanya itu saja, untuk menjaga suhu Battery Pack setiap sel baterai dilapisi dengan plat alumunium untuk mempercepat perpindahan panas yang dihasilkan oleh baterai tersebut.

Driver tim Garuda Sultantyo Djatinegoro memaparkan bahwa tantangan dalam kompetisi ini adalah kegesitan driver dan harus memiliki daya tahan tubuh kuat karena musti menyelesaikan 60 lap uji endurance dan efisiensi. "Tracknya berpasir dan basah karena hujan, oleh karena itu kami gunakan ban basah untuk mengurangi oversteer" katanya. Salah satu kunci keunggulan mobil UNY adalah kemampuan drivability kendaraan yang prima dengan chassis yang sempurna, dengan melalui uji handling dan

pengereman kendaraan. Hal ini terbukti saat mobil Garuda UNY meraih kategori skidpad terbaik dalam Student Formula Japan di Jepang beberapa waktu lalu.

Advisor Tim Garuda EV-22 Dr. Zaenal Arifin merasa bangga tim UNY akhirnya berhasil meraih target yang diinginkan yaitu juara umum. "Harapannya tim harus lebih bersiap diri menghadapi kompetisi yang akan datang yaitu Shell Eco-marathon 2022" kata Zaenal. Dosen Fakultas Teknik UNY tersebut mengucapkan terima kasih pada segenap pimpinan UNY yang telah mendukung tim Garuda EV-22 dan dukungan para sponsor sehingga mimpi menjadi juara umum dapat terwujud.

Garuda EV-22 memiliki dua motor listrik dipasang secara on-wheel di kedua roda belakang. Kedua motor listrik tersebut dikendalikan oleh controller khususnya ketika kendaraan sedang cornering. Ketika kendaraan sedang melakukan

cornering ke kanan maka roda bagian kiri harus berputar lebih cepat dibandingkan roda bagian kanan, maka controller tersebut akan mengatur motor listrik yang terdapat pada roda belakang bagian kiri untuk berputar lebih cepat dibandingkan motor listrik yang terdapat pada roda belakang bagian kanan. Oleh karena itu pemasangan kedua motor listrik secara on-wheel memiliki keunggulan pada manuver akibat dari controller pengendali motor listrik.

Tim Garuda EV-22 UNY yang berkompetisi di IIMS adalah Kesit Bayu Purnomo, Sultantyo Djatinegoro, Achmad Irfak Ghoniya, Syahdani Arnoyoga dan Muhammad Faqih Widem yang semuanya dari Fakultas Teknik di bawah bimbingan I Wayan Adiyasa, M.Eng., dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Prestasi ini merupakan salah satu upaya UNY dalam agenda pembangunan berkelanjutan pada bidang pendidikan bermutu dan energi bersih. DEDY

PERAIH MEDALI EMAS SEA GAMES VIETNAM ITU MAHASISWA UNY



DOK. HUMAS FIK

TIM BOLA VOLI PANTAI PUTRA INDONESIA MENGALAHKAN THAILAND DALAM SEA GAMES XXXI DI HANOI VIETNAM DAN BERHASIL MEREBut MEDALI EMAS. INDONESIA MENURUNKAN MOHAMMAD ASHFIYA/ADE CHANDRA RACHMAWAN DAN RENDY VERDIAN LICARDO/GILANG RAMADHAN YANG SECARA KESELURUHAN MENGUMPULKAN POIN 240. Yang membanggakan, salah satu pemain tersebut adalah mahasiswa prodi S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yaitu Gilang Ramadhan. Pria asli Lampung ini diterima di UNY melalui jalur atlet sebagaimana Timnas U-19 Evan Dimas dan kawan-kawannya. Gilang memulai karir sebagai olahragawan bola voli dari Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) Riau dengan mewakili Provinsi Lampung. "Saya menjadi juara 1 di Popnas dan ini adalah awal prestasi nasional dimana baru pertama kalinya cabang olahraga voli pantai ini masuk di multievent pelajar dan saya berhasil mencetak sejarah" katanya, Jumat (27/5) di UNY. Untuk memperlancar karirnya, Gilang memutuskan pindah ke Yogyakarta untuk menekuni olahraga voli terutama di voli pantai ini dan menempuh pendidikan di SMAN 4 Yogyakarta yang memiliki kelas khusus olahraga. Gilang juga berlatih di club Ganevo yang banyak melahirkan pemain voli pantai dari daerah, nasional hingga internasional. Pada saat SMA inilah Gilang mengikuti seleksi pemain voli pantai untuk kejuaraan PON di Jawa Barat dan berhasil lolos masuk ke tim serta berpasangan dengan senior Ade Candra. Setelah tiba di Vietnam tim Indonesia mempersiapkan diri ikut pertandingan. Tim Thailand yang kuat itu satu grup dengan Indonesia. Pada pertandingan perdana tim Gilang kalah 2-1 dengan Thailand, akhirnya diadakan golden match dan tim Indonesia menang dengan 2-1. Pertandingan demi pertandingan berlangsung hingga sampai ke babak final dan ketemu lagi dengan Thailand. Karena sudah tahu kelemahan mereka akhirnya tim Indonesia memakai strategi yang telah dirancang sebelumnya, alhasil tim Indonesia menang mudah 21-14 dan 21-16 dan Indonesia menjadi juara di Sea Games Vietnam.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Dr. Guntur, M.Pd., merasa gembira atas capaian ini. "Perolehan medali emas di ajang Sea Games akan diberikan penghargaan sesuai peraturan Rektor UNY no 6 th 2020 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau melalui ekuivalensi/diakui capaian pembelajaran (CP) berupa bebas Skripsi, sedangkan medali perak akan diakui dibawahnya" kata Guntur. Harapannya dengan diberikannya penghargaan ini akan memberikan dampak motivasi kepada para mahasiswa FIK UNY lainnya untuk giat berlatih dan belajar supaya selama studi bisa mengikuti kesuksesan tersebut. DEDY

BISNIS RESTORASI MOTOR RETRO BISA BIAYAI KULIAH

ERA MILENIAL MEMBAWA BANYAK PERUBAHAN BAGI KAWULA MUDA, DENGAN TIDAK SEDIKIT YANG MEMBUKA LAHAN PEKERJAAN BARU MISALNYA SEBAGAI CONTENT CREATOR, SOCIAL MEDIA STRATEGIST, HEAD OF E-COMMERCE DAN SEBAGAINYA. Tidak terkecuali bagi mahasiswa UNY ini, namun dia tidak mengikuti jejak rekan-rekannya dengan bergelut di bidang teknologi informasi melainkan terjun di bidang yang jarang dirambah oleh kebanyakan anak muda, yaitu restorasi sepeda motor retro. Dia adalah Dana Brata Fitriawan Kusuma yang memilih menekuni bidang otomotif. Dana mengatakan bahwa tekadnya membuka bengkel restorasi ini berawal pada tahun 2018 ketika sedang marak trend restorasi sepeda motor retro di Jawa Barat. "Saat itu saya masih kelas 2 SMK, kelihatannya kok menarik bisnis ini" katanya. Akhirnya mahasiswa

memilih seri Astrea dari Honda sebagai sasaran restorasi, Dana menjelaskan karena ketersediaan suku cadang untuk seri motor ini masih lumayan banyak baik yang orisinal maupun grade di bawahnya, sehingga memudahkan untuk mengembalikan kondisi dan tampilan motor seperti keluar dari toko.

Pria kelahiran Yogyakarta 20 Desember 2002 tersebut mengatakan bahwa ketertarikannya pada motor tua terutama Astrea Series adalah keunikannya, kemudahan perawatan dan kendaraan ini sudah familier di kalangan masyarakat, sehingga eksistensi Astrea series ini mudah diterima masyarakat apalagi bagi unit yang sudah direstorasi. Menurutnya perbedaan antara kendaraan yang sudah direstorasi dengan yang belum adalah penampilan motor yang kembali segar seperti keluar dari pabrik. "Prinsip restorasi



DOK. HUMAS FIK

prodi pendidikan teknik manufaktur Fakultas Teknik UNY angkatan 2021 tersebut mengonsentrasikan diri untuk membuka bengkel khusus restorasi Honda Astrea Series, mulai dari Astrea 800, Astrea Star, Astrea Prima hingga Astrea Grand dan Legenda. Ketika ditanya kenapa dia

adalah membuat kendaraan seperti baru lagi, kembali pada bentuk aslinya" katanya. Alumni SMKN 3 Yogyakarta itu menjelaskan ada dua opsi pilihan dalam merestorasi kendaraannya yaitu dengan menggunakan suku cadang yang sepenuhnya orisinal atau imitasi. DEDY



Intan Pratidina P.

**DARI FANDOM COBOY
JUNIOR KE MAPRES UNY**



DOK. INTAN PRATIDINA P.

Predikat mahasiswa berprestasi bukan bakat alam yang tinggal tengadah mengharap-kan hoki. Menurut Intan Pratidina Purnamasari, Mapres 1 UNY, capaian ini harus diperjuangkan dan dipersiapkan jauh hari.

Oleh RONY K. PRATAMA

Ajang pemilihan mahasiswa berprestasi (Mapres) memang bergengsi. Helatan tahunan ini merupakan unjuk kompetensi sekaligus ruang kontribusi bagi almamater. Di antara ribuan mahasiswa, Mapres adalah orang terpilih karena telah mengikuti proses seleksi ketat, dari urusan administrasi hingga presentasi di hadapan juri. Namun, predikat Mapres bukan merupakan bakat alam yang tinggal tengadah mengharap-kan hoki. Ia harus diperjuangkan dan dipersiapkan jauh hari. Tak ada proses instan atau privilese bagi penyabet predikat Mapres. Seorang mahasiswa berprestasi berarti harus bersedia meluangkan banyak waktu. Bukan hanya kuliah dan pulang, sebagaimana rutinitas kebanyakan mahasiswa, melainkan juga kuliah-plus: organisasi dan mengukir prestasi.

Intan Pratidina Purnamasari, mahasiswi Pendidikan Matematika angkatan 2019, FMIPA, UNY, baru

mendaftar Mapres pada tahun ketiga kuliahnya. Serangkaian tahap ia tekuni sampai dinyatakan lolos sehingga berhak menggondol juara pertama. Untuk maju seleksi mahasiswa berprestasi tingkat universitas, Intan harus lolos di fase fakultas. Perjalanan ini menyadarkan Intan bahwa di balik predikat Mapres tersibak ikhtiar panjang. Pilihannya untuk mendaftar mahasiswa berprestasi pada angkatan kuliah juga telah dipikir masak. “Jadi tahun pertama sama tahun kedua itu lebih memperbanyak pengalaman aja sih di organisasi, event, sama ikut lomba,” ucap Intan kepada reporter Pewara Dinamika pada Selasa (14/06) di kantor Kerjasama dan Humas UNY.

▲
INTAN PRATIDINA
SAAT MENGIKUTI
AJANG PEMILIHAN
DUTA KAMPUS
UNY 2022

Pada tahun 2020 dan 2021, Intan aktif mengikuti lomba Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana (PSM-SW) tingkat nasional dan internasional. Keikutsertaan itu berujung mulus. Ia dan tim rajin menyabet medali emas. Torehan menggembirakan ini menambah poin Intan. Portofolionya tak hanya panjang tapi juga berbobot karena dipenuhi lomba tingkat internasional. “Jadinya untuk di Puspernas (Pusat Prestasi Nasional) sendiri itu mempunyai point yang besar [sehingga] mengantarkan saya bisa jadi Mapres sekarang,” ujarnya. Menurut Intan, paduan suara bukan dunia asing baginya. Ia telah aktif semenjak SMP meski belum menjajal lomba tingkat pelajar. Kegandrungannya ini berlanjut sampai SMA dan bangku kuliah.

Dari perjalanan itu Intan berefleksi bahwa jenis suaranya termasuk kategori sopran—suara perempuan tipe bernada tinggi. “Mungkin dari ambitusnya atau range suara. Karena mungkin nada rendahnya nggak terlalu nyampe

”
Tak ada proses instan atau privilese bagi penyabet predikat Mapres.



ke alto. Alto kan rendah ya,” jelas Intan. Refleksi ini memboiyong Intan pada kesadaran sedepa berikutnya. Walau punya latar belakang tarik suara, sebagai cendekiawan muda, keterampilan penulisan ilmiah harus pula senantiasa diasahinya. Ia mafhum, di lingkungan fakultas yang berbasis ilmu pengetahuan alam dan matematik, dunia penalaran sampai tulisan ilmiah sudah menjadi makanan sehari-hari. Masalahnya, Intan sejak dini belajar dan bergiat di jagat paduan suara, sebuah pilihan yang agak kontradiktif dengan latar studinya.

Dengan aktif di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (HIMATIKA), keterampilan teknis penulisan ilmiah Intan semakin tajam. Ia masuk Bidang Pendidikan dan Penalaran periode kepengurusan 2020. Pengalaman di dunia penulisan ilmiah mempertajam berpikir Intan. Ketajaman yang tentu saja diperimbang dengan obsesi kesenian tarik suara yang terlebih dahulu dikuasainya. Intan, ibarat pendulum, mampu mengayunkan bandul rasionalitas dan intuisi dalam satu momen. Jika di bangku kuliah matematika mengajarkan keruntutan dan kelogisan berpikir Intan, maka di jagat kesenian tarik suara kepekaan batinnya mengalun halus. Keadaan, atau lebih tepatnya dua modal mendasar ini, merupakan pembentuk mencolok kepribadian Mapres UNY penggandrung Coboy Junior itu.

▲
PANITIA LOMBA
DAN SEMINAR
MATEMATIKA
HIMATIKA FMIPA UNY

“Sebenarnya dari Mapres-Mapres yang [dari jurusan] matematika itu juga mulainya dari P2 (Pendidikan dan Penalaran). Terus jadinya [aku] banyak ketemu sama kating yang concern di bidang matematika. Di bidang kepenulisan [aku belajar] dari situ juga. Belajar dikit-dikit dari beliau,” ungkap Intan saat ditanya siapa inspiratornya dalam dunia penulisan. Namun, ia sendiri mengaku pernah aktif menulis sejak SD dan SMP. Waktu berada di tingkat sekolah berseragam putih dan merah berdasi dengan tulisan Tut Wuri Handayani, Intan mengelola fanspage Coboy Junior di Facebook—semacam komunitas fandom penggemar Boyband beranggotakan Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan, Bastian Bintang Simbolon, Alvaro Maldini Siregar, dan Teuku Rizky Muhammad.

Berkat pengalaman mengelola fanspage Coboy Junior, Intan sedikit demi sedikit menulis ihwal impresinya terhadap band pujaannya itu. Mencicipi dunia penulisan populer seperti ini mendorongnya untuk menjajal genre penulisan lain seperti cerita bersambung, artikel berita, dan resensi di blog pribadi. “Karena dulu kan emang aku dari kecil sudah suka browsing-browsing sendiri gitu kan. Karena ada fasilitas juga di rumah. Terus dulu sering buka Kaskus, Yahoo, dan banyak laman-laman untuk baca-baca cerita-cerita kayak gitu. Karena [aku] suka baca itu jadi kayak pingin deh coba nulis. Tapi

nulisnya bukan yang berat-berat kayak sampe buat novel itu engga,” kenanganya.

Perjalanan penulisan Intan makin matang saat di bangku perkuliahan. Ia acap didorong dosennya untuk berpartisipasi pada lomba karya ilmiah. Kendati di FMIPA telah dianggap sarang penulis ilmiah, Intan sebenarnya merasa gamang. Menurutnya, tidak seperti fisika, biologi, kimia, dan disiplin ilmu lain, matematika dianggapnya minim topik. Matematika seperti sebuah tatanan yang telah mapan dan tinggal mengoperasikan sesuai ketersediaan rumus. “Ilmu-ilmu tersebut kan gampang banget tuh. Misalkan, ada judul PKM apa ganti variabelnya dikit sudah dapet judul baru gitu. Tapi kalau matematika susah jadinya kemarin juga sempat bingung banget mau penelitian apa,” tuturnya. Salah satu strategi Intan untuk mengatasi persoalan ini adalah menggandeng sahabat lintas-program studi. Ia menulis bersama tim.

Di luar bangku perkuliahan, Intan sebenarnya tak krisis ide. Ia adalah salah seorang mahasiswi yang ikut program kampus mengajar. Intan diterjunkan ke SMP Negeri 4 Gamping dan SMP Negeri 2 Gamping untuk mendampingi kecakapan literasi, numerasi, dan sains pelajar. Kecakapan ini merupakan komponen utama yang sering kali diujikan di tes Programme for International



KALAM JAUHARI / PEWARA DINAMIKA

Student Assessment (PISA). “Jadi, lima bulan di SMPN 4 Gamping terus kayak nyambi juga di SMPN 2 Gamping karena SMP ini jadi sample PISA tahun ini. Jadinya dari SMPN 4 Gamping ada tiga mahasiswa yang diterjunkan buat membantu guru-guru memahami lebih jauh tentang PISA itu apa,” paparnya.

Pengalaman ikut program kampus mengajar membuat Intan terdorong untuk menekuni penelitian dan pengembangan (research and development). Idenya berangkat dari masalah berkurangnya pengetahuan dan keterampilan (learning loss) siswa akibat pembelajaran dari rumah selama pandemi. Ini diperparah pula oleh absennya suatu aplikasi, metode, atau strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan dan motivasi siswa sekaligus. Masalahnya berjenjang dan sistemik. Guru di lapangan pun sebagian besar kurang melek teknologi. “Aplikasi motivasi ini yang disediakan oleh Pusmenjar dulu itu sosialisasinya ke guru-guru sangat tidak menyeluruh dan setengah-setengah. Aplikasinya sulit dipahami para guru yang notabenenya tidak semua guru bisa melek teknologi,” kritik Intan.

Intan mencoba mencari celah dari sengkabut masalah di depan mata. Ia kepikiran membuat aplikasi yang lebih sederhana dalam matematika yang berfokus pada geometri. Aplikasi ini Intan

integrasikan dalam skema PISA melalui sebuah permainan aktif-interaktif. “Supaya nanti guru dan siswa bisa menggunakannya untuk melihat seberapa jauh siswa itu dalam memahami materi PISA,” terangnya. Ide inilah yang Intan wedarkan dalam karya ilmiahnya sebagai prasyarat mendaftar Mapres UNY. “Jadi emang ini tuh nanti sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Karena kalau di panduan Puspresnas (Pusat Prestasi Nasional) harus berdasarkan sama masalah yang ada,” katanya. Kewajiban menulis karya ilmiah ini merupakan prasyarat untuk tes presentasi gagasan kreatif. Selain gagasan kreatif, terdapat seleksi administrasi dan tes wawancara berbahasa Inggris. “Antara di FMIPA dan universitas tidak beda jauh. Cuma yang di universitas ada tambahan mengikuti psikotes (tes kepribadian) melalui Google Form [yang] dikerjakan online.”

Saat ditanya tips untuk mengikuti pemilihan mahasiswa berprestasi, Intan menjawab kesiapan diri agar banyak mengikuti berbagai lomba. Menurutnya, bobot lomba sebesar 60 persen dan karya tulis

▲
SUASANA
PENOBATAN INTAN
PRATIDINA SELAKU
MAPRES 1 UNY
JENJANG S1

40 persen. Standar ini mengikuti acuan Puspernas. “Nah, mungkin teman-teman yang pertama bisa banyak ikut lomba dan ikut lomba itu jangan sembarang ikut lomba tapi benar-benar dilihat keabsahan dari lombanya itu,” tegasnya, “karena ada beberapa lomba yang itu tidak dianggap oleh Puspresnas. Di antaranya ikut invention yang biasanya semua peserta lomba dapat medali. Itu biasanya dari ASEAN. Kalau dulu zaman-zamannya sebelum pandemi sering banget ada mahasiswa UNY yang ikut invention ini ke Thailand dan Malaysia.”

Menilai kredibilitas penyelenggara lomba membutuhkan kritisisme. Perkara ini setemali dengan maraknya jurnal predator yang mengatasnamakan terindeks Scopus, padahal telah didiskualifikasi karena tak ada praktik penelaahan sejawat (peer review) secara bertanggung jawab. “Makanya kalau misalkan memang mau ikut lomba itu lihat dulu ini lombanya bisa bernilai tidak sih, absah atau tidak. Takutnya, nanti udah effort beneran tapi ternyata zonk, meskipun dapat gold medal tapi ternyata yang dapat semuanya. Itu sangat-sangat tidak direkomendasikan. Lebih baik dialihkan untuk lomba-lomba yang memang absah. Terus sama mungkin lebih cari topik. Karena Puspresnas kita tuh mendorong kita untuk membuat karya ilmiah yang sesuai sama bidang kita,” pungkas Intan. ■



Kewajiban menulis karya ilmiah ini merupakan prasyarat untuk tes presentasi gagasan kreatif.

Islamofobia yang Direduksi

Oleh MOH. ROFQIL BAZIKH
Penulis dan peminat kajian keislaman, Tinggal di
Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Musibah menimpa dai kondang asal Sumatera Utara. Dua hari terakhir, Abdul Somad ramai diperbincangkan setelah tersiar kabar ia dideportasi dari Singapura. Imigrasi setempat menolak dai kondang itu yang datang untuk berlibur bersama keluarga dan beberapa rekan. Sekian jam sebelum dikemukakan alasan yang jelas oleh pihak terkait, atensi muncul dari beberapa public figure di Indonesia. Mulai dari agamawan hingga politisi. Kita memahami respon demikian disebabkan popularitas dan massa yang dimilikinya di tanah air. Setelah atensi negatif mengemuka lalu diperkuat lagi oleh desakan dari Kedutaan Besar RI di Singapura yang menuntut kejelasan.

KBRI melayangkan Nota Diplomatik kepada Kementerian Luar Negeri Singapura terkait kasus tersebut. Tensi di lapangan masih sama bahkan ketika Kementerian Dalam Negeri Singapura memberi benang merah permasalahan. Setidaknya ada empat hal

yang menjadi hujah tidak diterimanya kedatangan Abdul Somad di sana. Keempat hal tersebut terkait langsung dengan rekam jejak—atau lebih tepatnya ceramah kontroversi—Abdul Somad beberapa tahun lalu.

Seperti kita maflum sebelumnya, ia memang bukan sekali dua kali membuat heboh masyarakat Indonesia. Mulai dari ceramah ihwal haramnya catur hingga salib yang dianggap sebagai tempat jin kafir. Atas dasar tersebut, Kemendagri Singapura memberikan kesimpulan bahwa Abdul Somad menyebarkan paham ekstremis. Dalam hal ini saya menilai bahwa pihak Kemendagri terlalu terburu-buru dan cenderung simplistis. Sebagai tambahan, dinyatakan pula bahwa gerakannya tak cocok di tengah masyarakat multiras dan multiagama seperti Singapura.

Dari tragedi yang menimpa dai kondang itu, justru muncul praduga-praduga yang menyeret term Islamofobia. Lema itu bukan tergolong sebagai baru di telinga saya, bahkan

masyarakat Indonesia secara umum. Fahri Hamzah, mantan politikus PKS, salah seorang yang melempar term tersebut ke gelanggang. Ia menyatakan bahwa kasus yang menimpa Abdul Somad memberikan eksplanasi bahwa Islamofobia tumbuh menjamur, tidak hanya di luar negeri, melainkan dalam negeri juga. Ia memang bukan satu-satunya yang menyeret term itu ke gelanggang. Kendati demikian, saya pikir Fahrilah yang menyulut sumbu lema Islamofobia yang kemudian banyak diamini oleh para pengikutnya.

Reduksi “Makna” Islamofobia

Islamofobia bukan neologisme dan bukan pula kata baru-baru ini dalam diskursus agama Islam. Kata ini muncul sebagai gambaran dari ketakutan yang berlebihan di negara-negara Barat terhadap Islam. Sebagaimana fobia-fobia lain, itu juga punya penekanan pada ketakutan khusus, ketakutan terhadap Islam. Di Amerika, hal demikian justru menyeruak pascakejadian Selasa Kelabu. Dua serangan yang menjadikan New York City dan Washington pada 11 September 2001 sebagai sasaran tembak. Kejadian itu pula yang membuat telunjuk George Bush langsung mengarah pada Osama bin Laden yang dituding sebagai dalang beserta al-Qaeda-nya.

Labeling teroris terhadap umat Islam tak bisa dihindari semenjak kejadian tersebut. Dilanjut kejadian demi kejadian yang datang silih berganti namun punya motif yang senyawa dengan Tragedi 9/11 yakni terosisme dan kekerasan atas nama agama. Itulah fenomena pemantik ketakutan berlebihan terhadap Islam. Dari kacamata yang berbeda, kita akan menemukan satu hal yang cukup menarik bahwa ketakutan atau bahkan kebencian terhadap Islam di Barat sudah muncul embrionya pada tahun 70-an. Pada gilirannya melahirkan lema Islamofobia yang implikasinya menjadikan lema itu masih terngiang-ngiang bahkan dipakai hingga sekarang. Serta juga dianggap menemukan relevansinya ketika seorang dai dideportasi.

Saya adalah orang tidak sepekat bahwa kejadian yang menimpa Abdul Somad bisa dianggap sebagai ilustrasi Islamofobia. Dengan kata lain, saya menentang anggapan yang menyatakan penolakan Otoritas Imigrasi Singapura sebagai tindak tanduk ketakutan (yang khusus dan berlebihan) terhadap Islam. Argumen saya antara lain karena apa yang dilakukan oleh Otoritas Imigrasi Singapura bukan berdasarkan pada ketakutan berlebihan

”

Labeling teroris terhadap umat Islam tak bisa dihindari semenjak kejadian tersebut. Dilanjut kejadian demi kejadian yang datang silih berganti namun punya motif yang senyawa dengan Tragedi 9/11 yakni terosisme dan kekerasan atas nama agama. Itulah fenomena pemantik ketakutan berlebihan terhadap Islam.



yang secara khusus diarahkan pada Islam. Saya menilai hal tersebut sebagai usaha defensif demi dan atas nama stabilitas negara yang diarahkan pada Abdul Somad(per se).

Penolak yang diterimanya tidak bisa dijustifikasi sebagai penolakan dan kebencian terhadap Islam. Sekalipun ia dicap sebagai pemuka agama, tidak lantas menjadi representasi mutlak dari Islam—yang jika ia dikotori maka diklaim mengotori Islam. Ia hanya ba-

gian kecil dari umat Islam, terlepas dari kelas sosialnya yang didudukkan lebih tinggi daripada yang lain. Jika kenyataannya memang demikian, kira-kira lema apa yang tepat untuk menggambarkan itu? Alih-alih menggunakan Islamofobia, kita bisa mengambil lema alternatif, semisal Somadfobia atau hal sejenis itu yang diatribusikan pada Abdul Somad secara personal.

Itu dimaksudkan agar penggunaan term

Islamofobia tidak sekenanya. Ada indikator atau hal bisa dimasukkan sebagai Islamofobia atau tidak. Tatkala kita memahami dengan betul apa itu (definisi) Islamofobia, dampak terbaiknya akan menggunakannya dengan presisi dan tak salah sasaran. Tidak adil rasanya jika menaruh sesuatu(dalam konteks ini term) tidak pada tempat semestinya. Kita harus berusaha adil sejak dalam penggunaan kata. ■

KETIKA PARA PENULIS MEMAKNAI PANDEMI

Pandemi Covid-19 telah bertahun-tahun menyambangi berbagai Negeri dan hingga saat ini masih belum menunjukkan tanda-tanda ingin beranjak pergi. Beragam tanggapan pun muncul dari lisan maupun pikiran, baik tanggapan yang bersifat solutif maupun provokatif. Pada tahun 2020 lalu, ada sebuah respons yang menarik dari festival tahunan BWCF *Borobudur Writers and Cultural Festival*. BWCF pada tahun 2020 atau festival yang ke-9 sejak diselenggarakan pada tahun 2012, membuat program *call for paper* dengan tema *Menolak Wabah (Suara-Suara dari Manuskrip, Relief, Khazanah Rempah, dan Ritual Nusantara)*. Terdapat 85 tulisan yang lolos seleksi dari 150 lebih abstrak yang dikirimkan ke panitia penyelenggara. Secara keseluruhan, 85 tulisan tersebut berisi tentang cara-cara masyarakat tradisional dalam menghadapi penyakit menular pada zaman dulu berdasarkan pembacaan manuskrip, pemakaian relief, dan perenungan khazanah rempah serta ritual di Nusantara.

Selain program *Call for Paper*, BWCF juga mengadakan seminar dan pementasan seni pertunjukan yang digelar secara virtual gegara kondisi pandemi. Satu hal menarik yang dapat direnungi dari festival BWCF tahun 2020 adalah wabah telah sejak dulu ada dan cara-cara mengatasinya bertautan erat dengan budaya Nusantara. Uniknyalah lagi, budaya-budaya di Nusantara sangat beragam gegara pluralisme di dalamnya. Akibatnya, berlimpah pula khazanah pengobatan nusantara dalam menghadapi banyak penyakit maupun wabah. Ada yang memanfaatkan rempah-rempah, juga ada yang mengadakan ritual *tolak balak*, hingga menggunakan sejenis jimat sebagai alat penangkal penyakit.

Beragam Cara Menolak Wabah

Di dalam tradisi naskah Merapi-Merbabu (*Parimbwan* dan *Primbon Padukunan*), ketika pulau Jawa diserang wabah, satu di antara solusi yang dilakukan adalah menggunakan mantra (halaman 3). Mantra-mantra pengobatan yang terjadi sekitar abad ke-14 dan ke-15 atau periode Majapahit akhir ini masih kental dengan karakter keyakinan masyarakat Jawa pada masa itu. Sebut saja seperti nuansa ruwat yang tampak paling menonjol apabila melihat peran Bhatari Durga dan Bhatara Guru dalam penggunaan mantra untuk pengobatan.

Cara lain dalam menolak wabah adalah pelaksanaan *Sembah Cakrakuncung* yang dilakukan oleh masyarakat Onggosoro Borobudur Jawa Tengah (halaman 558). *Sembah Cakrakuncung* dilakukan dengan cara mengangkat dua tangan ke atas kepala dengan merapal sebuah mantra. Tak

MENOLAK WABAH
Penulis: Dr. Huda K., dkk
• Penerbit: Ombak dan
Kemendikbud, 2020 • Tebal: 2
Jilid, 911 dan 865 hlm

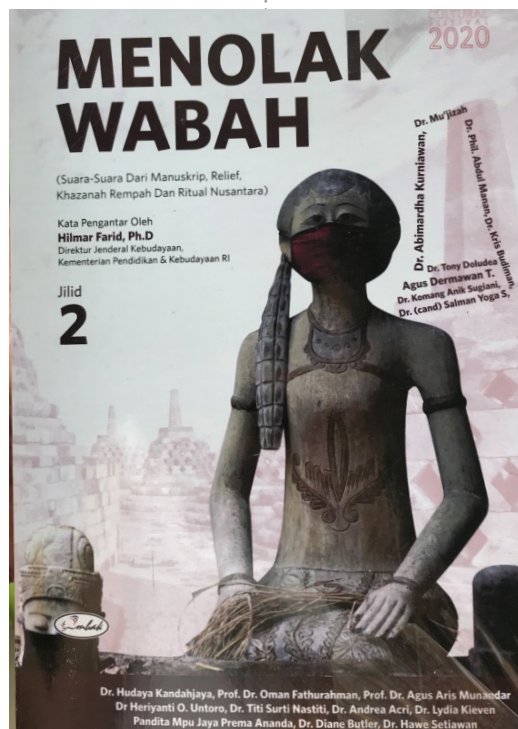
hanya sekadar mengangkat dua tangan, masyarakat Onggosoro juga harus melakukan ekspresi penyatuan diri (baik tata batin maupun tata lahir) lewat manembah; manekung; dan manengkupuja yang diyakini dapat mengusir pageblug. Meskipun bersifat ritual, *Sembah Cakrakuncung* tidak dimaknasi secara esensial belaka. Ritus ini harus dimaknai sebagai

keberlangsungan hidup yang dilaksanakan untuk beradaptasi atas tragedi pandemi yang menimpa bumi pertiwi.

Selain berwujud ritual dan mantra, khazanah Nusantara juga mencatat tentang penggunaan rempah-rempah sebagai pencegah wabah (halaman 287). Pada abad ke-16 hingga 19, keanekaragaman rempah dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk mencegah penularan penyakit maupun wabah. Linschoten (1596), seorang penjelajah dan pedagang Belanda mengungkapkan di dalam *Itinerario* bahwa air hijau hasil sulingan cengkih dapat menguatkan kesehatan jantung. Tak hanya itu, air hasil sulingan tersebut juga dapat digunakan untuk memproduksi keringat bagi para penderita cacar. Sementara jika diteteskan ke mata, maka penglihatan akan semakin bertambah tajam. Di dalam keterangan lain dari Mevrouw J. Kloppenburg-Versteegh (1909), tumbuhan kelor atau *Moringa Oleifera* dapat mengobati penyakit campak jika diramu dengan adas; pulusari; temu giring; dan bawang merah.

Jenis cara terakhir untuk menangkal wabah dalam khazanah Nusantara adalah penggunaan jimat. Satu di antaranya adalah jimat yang bernama *thethek melek* (halaman 587). Jimat ini menggunakan media pelepah daun kelapa atau *bongkokan*. Dalam bahasa Jawa, *bongkokan* berarti berserah diri, sedangkan *thethek melek* berarti tangguh dan terjaga. Oleh sebab itu, makna secara keseluruhan dari jimat ini adalah melakukan berbagai upaya untuk selamat dari wabah, kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada Sang Pemilik semesta.

Akhir kata, wabah bukanlah hal baru karena sudah pernah dihadapi oleh masyarakat lampau yang dibuktikan dengan manuskrip-manuskrip kuno dan folklor yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Kembali membaca kisah-kisah yang pernah ada tersebut merupakan bentuk upaya belajar dari pihak-pihak yang pernah menghadapinya. Tak hanya belajar, upaya tersebut nyatanya juga mampu menautkan kembali dengan budaya-budaya lokal yang saat ini jarang diketahui orang. Oleh sebab itu, buku *Menolak Wabah* sebagai hasil produk dari *Borobudur Writers and Cultural Festival 2020* menjadi semacam kumpulan kekayaan Nusantara dalam menyikapi wabah dengan bijaksana. **AKHMAD IDRIS**



SERUAN SANTRI MILENIAL

Ukirlah niat jihad dalam hati. Bukan dari mulut yang memurahkan makna palsu. Dan takbirkanlah nama-Nya dengan penuh ikhlas disetiap langkah yang berhitung tanpa surat tagihan (Agstrem Ail Tonmi).

“siapa yang berjuang demi tegaknya kalimat allah, maka dia telah menelusuri sabilillah/jalan allah.”

Tanda tanya besar bagi yang mengaku islam, tapi enggan untuk berjihad. Terutama untuk santri yang menyimpan keraguan untuk menyuarakan dan memperjuangkan kalimatullah.

Kenapa harus ragu untuk menunaikan kewajiban? Kalau bukan kita, siapa lagi yang mau memperjuangkan agama dan bangsa dari belenggu penjajahan mental yang tengah berlaku.

Sadarilah!! Kita adalah aset berharga bagi perbaikan dunia. Santri merupakan agen perubahan untuk agama dan juga bagi bangsa. Janganlah mengecewakan dengan bermalas-malasan dan berputus asa.

Untuk berbagi ilmu dan nasehat, kita tidak perlu lagi membawa mimbar ke mana-mana (eh... Maksudnya tanpa harus di depan mimbar). Kecanggihan teknologi komunikasi patutlah dimanfaatkan untuk fasilitas jihad. Terutama dalam kontes jihad bil qalam.

Kita buktikan bahwa santri adalah orang sarungan yang mampu berjuang dengan cara milenial.

Seberapa pentingnya kepenulisan bagi santri, dapat kamu cermati pada teks dibawah ini!

Memberantas Hoaks yang Membutakan

Mudahnya akses komunikasi secara digital, menjadikan siapapun bebas beropini melalui tulisannya. Yang patut disayangkan di sini, adalah kurangnya pertanggung jawaban atas fakta tulisan.

Lebih parahnya, sebagai dari pembaca langsung percaya dengna sebaht kata pengunggahnya, tanpa harus menganalisa dan memikirkan kebenarannya lebih dulu. Langsung shaer keteman-temannya. Sehingga meluas kekeliruan tersebut.

Keadaan semacam inilah, yang patut menjadikan kita sadar bahwa seorang santri pun haruslah memiliki kemampuan literasi yang kuat agar mereka tidak ikut terhipnotis kalimat radikalisme. Dan dengan literasi ini, mereka dapat memperjuangkan kebenaran dan menentang tulisan hoaks yang telah merajai dunia online.

Bukti Ketidak Egoisan

Oleh AGSTREM MUHDISHMAEL TONMI
Alumni MA As'adiyah No. 21 Kampiri, Sulawesi Selatan

Entahlah! Apakah ini hanya kesimpulan pribadi saya, atautkah memang benar?

Sebuah ide dan nasehat penting yang tidak dituliskan, akan luput tertelan waktu dan zaman. Dengan tulisan, generasi yang akan datang akan lebih mudah memahami hidupnya dan tidak jatuh lagi pada lubang yang pernah dilalui umat terdahulu. Merekapun akan berkembang berdasarkan pada acuan perjalanan hidup moyangnya.

Warisan Terbaik Tujuh Turunan

Daripada susah-susah ngumpulin



CHANAWIT / ISTIMEWA

uang, emas, dan tanah sebagai warisan untuk anakmu kelak, meningan nulis buku sebanyak-banyaknya.

Harta yang diberikan akan hilang sekejap mata; sangat berbeda dengan tulisan yang abadi dalam buku, maupun dalam otak sang pewaris.

Untung bangetkan? Tinggal ngumpulin nasehat dalam bentuk rentetan kata lalu disimpan sebagai warisan. Matipun tetap mendapatkan amal jariyah, jika nasihat itu bermanfaat sebagai ilmu dan diamalkan oleh sang pewaris.

Dan yang paling penting, Anak dan cucu tujuh turunan sekalipun akan mengenal

siapa buyutnya.

Menulis Bukan Karna Sombong Ilmu

Siapa bilang orang menulis punya banyak ilmu.

Penulis adalah orang yang memiliki sedikit ilmu, tetapi tidak sombong dan mau membagikannya untuk orang lain; Dan bisa pula menjadi agenda bagi dirinya sendiri.

Orang yang menulis pastinya akan rajin membaca. Di sinilah pusat pembelajaran ilmu bagi penulis. Bahkan, banyak juga penulis yang mampu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mengadakan survei online untuk mengukuhkan sebuah pendapat.

Nasihat dalam Mengukuhkan Prinsip

Perlu kesadaran, bahwa kita adalah manusia yang sering khilaf. sering pula membantah akan nasihat orang lain. Mungkin kita pernah berprinsip yang baik, tetapi karna berbagi faktor kita pun melanggar sebuah prinsip yang telah kita buat tersebut. misalnya : seorang penulis yang Tidak ingin merokok sampai kapanpun, tetapi karna patah hati diapun memulai mencoba rokok dan akhirnya terjerumus lebih dalam lagi. banyak yang menasehati tapi dia tutup telinga. dan dia pun malu dengan salah satu tulisannya yang menjelaskan bagaimana dia penentang rokok.

Mengembalikan dan Mempertahankan Peradaban Islam

Tidak ingatkah kita terhadap pelajaran ski kelas XI? tentang sejarah kegemilangan peradaban islam. Semuanya itu disebabkan KARNA, Kemampuan para ulama yang menyebar luaskan ilmu mereka melalui tulisan dalam bentuk buku yang mampu dinikmati banyak orang.

Dan sejarah membuktikan bahwa pembakaran buku pada zaman dinasti abbasiyah mampu meredupkan peradaban yang sudah teramat gemilang. Jadi, ini patut menyadarkan kita, sejauh mana penting dunia penulis, terutama dunia literasi.

Melatih Mental Kuat

Tidak sekedar menulis saja, tetapi mentalmu akan terdidik. Tanpa sadar tulisan akan mengajarkan tentang perilaku dewasa. Penulis akan bermental baja, bukan hanya sabar merevisi tulisan dan menerima penolak, tetapi juga akan menjadi ikhlas, tidak suka ngeluh, punya tekad kuat, dan keberanian. Dan hal ini akan menambah citra santri yang lebih baik lagi untuk membangun agama dan bangsa. ■

Ayah

RISEN DHAWUH ABDULLAH

Mahasiswa Sastra Indonesia UAD. Anggota Komunitas Jejak Imaji dan Luar Ruang.

Seharusnya ayah sudah makan pagi itu, bukan malah berbicara sendiri sambil berdiri di kamar tidur. Ayah berbicara layaknya pejabat berpidato di depan rakyat yang sedang terkena musibah banjir bandang atau gempa bumi atau bencana lain. Kami—aku, ibu, dan Rahmi adikku—tidak mungkin memaksanya makan. Sebab jika itu sampai terjadi, kami sudah pasti akan celaka. Setiap kali kami memaksa ayah untuk makan, ia selalu marah, dan kemudian kemarahan itu menjelma bogem mentah atau tendangan yang mendarat pada tubuh salah satu dari kami yang mengingatkannya.

Ayah di rumah berbeda dengan ayah ketika sedang di luar, berbaur dengan tetangga-tetangga atau orang lain. Senyum selalu ia pamerkan, seakan hal buruk yang sedang diderita ayah tidak ada. Tidak ada tetangga yang tahu memang tentang keadaan ayah. Ketika ibu memutuskan untuk menyerahkan ayah ke rumah sakit jiwa, setahu tetangga, ayah hanya sakit biasa. Berhari-hari setelah ibu mengantarkan ayah ke rumah sakit jiwa, seorang tetangga menanyai tentang ayah yang tidak hadir di rapat RT, ibu menjawab dengan berbohong. Ibu mengucapkan alasan klise, suami saya sedang keluar kota karena ada keperluan bisnis.

Tentu ibu telah mengantongi tanda-tanda, bahwa ayah layak ditempatkan di rumah sakit jiwa. Itu terjadi selepas

pemilihan umum. Ayah sering tidak nyambung saat diajak bicara. Ayah sering melakukan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dipikirkan, misalnya kala ayah sedang makan, ia merasa sedang bermain catur. Ibu sering diajaknya bermain catur, padahal gerakan-gerakan yang ada nyatanya tidak menggeser piring atau gelas sebagaimana menggeser patung-patung kecil catur. Aneh. Ya aneh.

Ibu sudah bisa meraba-raba apa yang akan terjadi di kemudian hari. Serapat-rapatnya menyimpan bangkai, pada akhirnya baunya akan tercium juga. Ibu telah membangun rumah di kota lain. Katanya, jika rahasia tentang keadaan ayah yang tidak waras terbongkar, ibu akan pindah rumah. Ia tidak mau menanggung malu yang begitu berat. Tetangga-tetangga sudah pasti menertawakannya.

Membawa ayah ke rumah sakit jiwa bukan berarti ibu membencinya. Dokter memvonis ayah sudah tidak waras, tapi belum parah. Ibu sungguh sayang kepada ayah, dan menurutnya apa yang ia lakukan menjadi hal yang tepat. Ibu tidak pernah berpikir, ayah akan menjadi seperti sekarang. Ibu begitu antusias saat ayah mengajukan dirinya untuk menjadi calon legislatif tingkat kabupaten. Ayah sendiri yakin akan menang dalam pemilihan umum itu. Di kampung kami tinggal, mayoritas mendukung ayah. Ayah juga rajin mengumbar janji di tempat-tempat kampanye.

Ibu pernah bercerita kepadaku,

salah satu keinginannya dalam hidup adalah menjadi istri seorang pejabat. Keinginan itu muncul pada masa kuliah. Di kampus, ibu aktif organisasi, hingga ia diangkat menjadi gubernur di fakultas. Ibu telah mengukir rekor, sebagai perempuan yang pertama kali menjabat sebagai gubernur di fakultasnya. Kata ibu, banyak lelaki di kampus yang mengejar-ngejar dirinya, sebab ia seorang gubernur. Tapi ibu memutuskan untuk tidak pacaran selama ia menjalankan tugasnya. Di akhir masa jabatannya, keinginan itu muncul.

“Kenapa ibu bisa mempunyai keinginan seperti itu?” tanyaku, setelah ibu bercerita soal itu, setelah aku tahu ayah akan mengajukan dirinya sebagai calon legislatif tingkat kabupaten.

“Entahlah, ibu sendiri tidak tahu persis. Mungkin bisa jadi karena ibu banyak berorganisasi,” jawab ibu.

Tetapi takdir berkata lain. Nyatanya ayah gagal. Ibu sebenarnya dapat menerima dengan lapang. Cita-cita tidak harus selalu terwujud. Dalam kehidupan sudah pasti ada kekalahan dan kegagalan. Ayah tidak bisa menerima akan kenyataan yang ada. Ayah sudah banyak menghabiskan uang untuk usaha meraih tahta kepemimpinan. Ayah merasa sudah melakukan segalanya, dan tidak seharusnya ia tertimpa kegagalan.

Ibu terkadang sesenggrukan di kamar tidurnya jika tengah malam telah tiba. Terkadang

pula ia hanya meneteskan air mata sembari memandang keluar menuju halaman rumah melalui jendela kamar tidurnya saat sore hari. Aku selalu pura-pura tidak mengetahui, hatiku sendiri seperti ditimpa ribuan jarum rasanya.

Aku jarang menangisi ayah. Hanya saja aku selalu membayangkan di kelak kemudian hari, reaksi teman-temanku jika mereka tahu ayah telah kehilangan kewarasannya. Selama ayah di rumah sakit jiwa, aku mengaku ayah keluar negeri tanpa menerangkan alasan dalam rangka apa ia di sana.

Tentu menjadi pertanyaan tetangga, ketidak-munculan ayah di ruang lingkup mereka. Mereka mempertanyakan perkataan ibu terhadap mereka soal ayah. Kasak-kusuk terdengar. Berbagai pendapat bertarung, seakan mencari yang lebih kuat. Dengan keadaan seperti itu, pikiran ibu berubah, dari yang awalnya akan pindah rumah jika tetangga-tetangga tahu akan kondisi ayah, menjadi dipercepat usai mendengar kasak-kusuk yang tidak enak di telinga. Ibu risih.

“Kita tidak mungkin menanggapi mereka, Gus. Jika kita menanggapi mereka, sama saja kita bunuh diri.”

“Iya, Bu, secepatnya kita harus pindah, sebelum keadaan semakin parah.”

Sial. Di sebuah pagi, saat kami akan memulai aktivitas masing-masing, terdengar suara ketukan pintunya. Kami benar-



ERIC LACOMBE

benar tidak menyangka pagi itu menjadi salah satu pagi yang paling sial dalam hidup kami. Posisi kami dalam rencana, tiga hari lagi akan pindah rumah. Ayah kembali. Aku tidak habis pikir, bisa-bisanya ayah kabur dari rumah sakit jiwa. Ibu berusaha mengembalikan ayah, bahkan pihak rumah sakit jiwa sampai datang ke rumah, tapi selalu gagal. Ayah marah-marah, mengatai kami kurang ajar, ketidakwarasan yang menghinggapinya seperti tidak ada. Akhirnya ibu menyerah.

Ibu khawatir. Pun Rahmi, juga aku. Dalam menjalani hari-hari, hatiku diliputi perasaan tidak karuan. Di sisi lain, aku ingin jauh-jauh dari ayah, malu dengan teman-temanku. Di sisi

lain, jika itu kulakukan rasa-rasanya tidak mungkin, ayah tetaplah ayahku seburuk apa pun keadaannya. Ibu membujuk ayah untuk pindah rumah. Meski sudah tidak waras, nyatanya ayah terkadang masih dapat diajak bicara—memang benar apa kata dokter, ayah belum parah. Ayah tidak mau. Ia begitu bersikeras. Ia masih bisa mengklaim jika rumah yang kami tinggali sekarang ialah hasil kerja kerasnya.

Ayah kembali aktif di kampung sedari kepulangannya dari rumah sakit jiwa—ibu sudah melarang ayah, tapi lagi-lagi ayah marah dan malah menyakiti ibu. Setiap ayah keluar, ibu senam jantung. Aku pun khawatir. Bagaimana jika

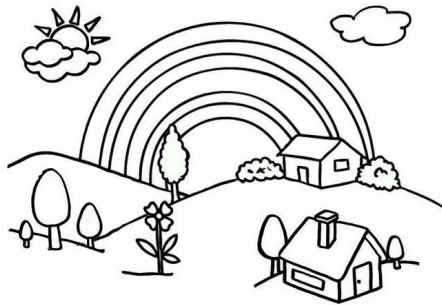
ayah membuat ulah di tengah-tengah tetangga? Kasak-kusuk tentang ayah sendiri telah reda. Nyatanya, sampai sekarang keadaan aman-aman saja. Aneh. Memang aneh. Dan masa lalu ayah, kegagalan ayah seperti tidak pernah ada saat ia berbaur dengan tetangga-tetangga.

Di rumah, semakin hari, ayah semakin tidak karuan. Di rumah, ayah selalu ingin memakai pakaian pejabat, lengkap dengan dasi. Jika tidak dituruti, ayah akan marah. Melihat kondisi ayah yang demikian, ibu menjadi agak berat dan tidak tega mengantarkan ayah ke rumah sakit jiwa. Ayah benar-benar telah membuat pikiran ibu menjadi tidak konsisten.

Pagi ini—jam lima—seperti menjadi puncak kegilaan ayah. Ibu sibuk di dapur menggoreng sosis, yang tak lain makanan kesukaan ayah. Rahmi masih asyik dengan mimpinya. Saat aku hendak masuk ke kamar mandi—letak dapur dan kamar mandi bersebelahan—aku dikagetkan dengan kemunculan ayah yang tanpa sehelai pun benang melekat di tubuhnya.

Sontak aku dan ibu menjerit. Sigap aku masuk ke dalam kamar mandi. Aku tidak tahu tindakan ibu selanjutnya. Yang jelas aku menangkap suara, “Ayah ingin kelamin ayah digoreng, sebagai pelengkap sosis.”

Jejak Imaji, 2019-2020



Deru Dari Kampung Siur Rindu

bendungan di kampung kami
yang dibangun dengan seribu tetes air mata
seratus doa dan upacara musim
pada sebuah almanak yang kering, telah
sempurna membuat kami bermimpi lengking

di kampung ini
telah kami susun pecahan sunyi
dari suluk bayang dan keindahan kitab suci
sebagaimana aliran embun-embun
selalu saja berakhir di pucuk daun.

mesti kami hikayatkan
senampai kisah nenek moyang
yang berenang di genangan kesedihan
saat siang datang mewarnai kelaparan
kau mesti memandah
barapa kedukaan memenuhi ladang

hay, ini lah air mata kami
yang bercampur pekat keringat api
bersetubuh dengan bau gas dan asap kenalpot
ketika keramaian senantiasa menjadi repot

kami kenang keriangannya anak-anak
bermain mengejar aroma hujan
hingga ingatan mengutuk lembut halaman
mengenal warna tanah dan siur angin rendah
yang mengajari kami selalu tabah.

berapa alamat musim jatuh menemani air mata kami
ketika selebar kedukaan mencangkul harapan
ketika kupu-kupu menghirup sari mawar
tak ada keindahan selain mengenang
desah air mata yang membasahi pengorbanan

Sumenep,2020

terlalu lama kau terdiam
saat hujan datang bercampur angin,
aromanya menyampaikan getir rindu
ketika kau dan aku melepas pelukan
di tepi waktu yang masih panjang.

selalu aku yang berangsur ragu
melihat mata tajammu menahan dingin
dan daun-daun tak bisa berlambai lagi
sebab musim telah memeluk janji

antara pertemuan dan perpisahan
nyata jadi mawar-mawar merah
lusuh bersama gugur sejarah
sementara kau hanya bisa memandang
keriput rinduku di bawah pohon rindang.

Sumenep,2020

Aforisme

tiba-tiba aku seperti debu
yang mengenal sedih helai daun-daun
di musim kemarau yang baru datang

sementara kau terus saja memandang
kerlip embun-embun di awal pagi
seakan kau tak percaya lagi
bahwa cinta ini masih sanggup berdiri.

Sumenep,2020

* Oleh: J. Akid Lampacak
Ketua Komunitas Laskar Pena Lubangsa Sumenep



PAGELARAN TARI WIYATA-DI KRIDHA NAWUNG BAWANA



PROF. DR. SUMARYANTO, M.KES., REKTOR UNY



BRIGJEN DR. JUBEI LEVIANTO, M.M., DIREKTUR BELA NEGARA DITJEN POTENSI PERTAHANAN KEMENHAN RI.



PEMBERIAN PENGHARGAAN DOSEN, TENDIK, DAN MAHASISWA BERPRESTASI.

#DiesNatalis
#58thUNY
#21Mei2022

PMB UNY 2022

BIAYA PENDIDIKAN

- Biaya pendidikan S1 berdasar Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sosial ekonomi orang tua/wali mahasiswa.
- Mahasiswa S1 yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dikenakan minimal UKT III dan Uang Pangkal Pengembangan Akademik (UPPA). Besaran UKT dan UPPA dapat dilihat pada laman <http://pmb.uny.ac.id>.
- Seluruh biaya yang telah dibayarkan (biaya pendaftaran dan biaya pendidikan) **tidak dapat ditarik kembali dengan alasan apapun.**

Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) Tahun 2022/2023 *)

Kategori	Kelompok A (Prodi Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Bahasa/Sastra)	Kelompok B (Prodi MIPA, Olahraga, Seni, Geografi, dan PGSD)	Kelompok C (Prodi Teknik)
I	500.000	500.000	500.000
II	1.000.000	1.000.000	1.000.000
III	2.400.000	2.400.000	2.400.000
IV	3.145.000	3.630.000	4.235.000
V	3.630.000	4.235.000	4.840.000
VI	4.235.000	4.840.000	5.445.000
VII	4.940.000	5.645.000	6.350.000

*) dalam Rupiah

FASILITAS BEASISWA

No	Beasiswa S1	No	Beasiswa S1	No	Beasiswa S1
1.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik	7.	Beasiswa Bantuan Dinas Dikpora DIY	13.	Beasiswa Yayasan Orbit
2.	Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan PPA	8.	Beasiswa Bank Indonesia	14.	Beasiswa BNI 46
3.	Beasiswa Afirmasi Pendidikan (ADik)	9.	Beasiswa Supersemar	15.	Beasiswa Ormawa
4.	Beasiswa ADik Papua	10.	Beasiswa Unggulan Supersemar	16.	Beasiswa BPD DIY
5.	Beasiswa Unggulan Kemendikbud	11.	Beasiswa Toyota Astra	17.	Beasiswa Lippo Bank
6.	Beasiswa Dinas Dikpora DIY	12.	Beasiswa Salim		

WAKTU PENTING

Pola	Jalur	Pendaftaran	Waktu Tes	Pengumuman	
SNMPTN	Penjaringan Prestasi Akademik	Registrasi Akun LTMPT : 04 Jan - 15 Feb 2022	-	-	
		PDSS & Pemingkatan: 08 Jan - 08 Feb 2022	-	-	
		Pendaftaran SNMPTN : 14 - 28 Feb 2022	-	29 Maret 2021	
SBMPTN	Berdasar Skor UTBK	Registrasi Akun LTMPT : 14 Feb - 17 Maret 2022	-	-	
		Pendaftaran UTBK-SBMPTN : 23 Maret - 15 April 2022	Gelombang 1 : 17 - 23 Mei 2022 Gelombang 2 : 28 Mei - 03 Juni 2022	23 Juni 2022	
SM S1	Talent Scouting	14 Febr - 25 Juni 2022	Wawancara : 27-29 Juni 2022	2 Juli 2022	
	Prestasi Olahraga Unggul	14 Febr - 25 Juni 2022	CBT : 29 Juni 2022 Uji Kecabangan : 29 Juni 2022	2 Juli 2022	
	Prestasi Unggul	14 Febr - 05 Juli 2022	-	13 Juli 2022	
	Prestasi Akademik	14 Febr - 05 Juli 2022	-	13 Juli 2022	
	Skor UTBK	14 Juni - 16 Juli 2022	-	19 Juli 2022	
	CBT	di Domisili	30 Mei - 27 Juni 2022	02, 03, 04, 05 Juli 2022	12 Juli 2022
		di Kampus	14 Juni - 20 Juli 2022	23, 24, 25, 26 Juli 2022	29 Juli 2022
	Kerja Sama	05 Juni - 17 Juli 2022	Menyesuaikan	29 Juli 2022	
Portofolio LN	14 Febr - 28 Mei 2022	-	12 Juni 2022		

Keterangan : Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi

ALUR PENDAFTARAN



1. Mengambil Kode Pendaftaran

Kode Pendaftaran diambil di laman <http://pmb.uny.ac.id> dengan mengisi nama, alamat, email, dan nomor telepon.



2. Melakukan Pembayaran

Pembayaran melalui Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI di seluruh Indonesia, atau Bank BPD DIY. PIN tercetak pada bukti pembayaran berupa 6 digit angka.



3. Melengkapi Pendaftaran

Login di <http://daftarpmb.uny.ac.id> menggunakan Kode Pendaftaran dan PIN pada bukti bayar. Isi seluruh form sesuai panduan.



4. Finalisasi Data

Setelah semua data pendaftaran diisi lengkap, lakukan finalisasi. Data yang sudah difinalisasi tidak dapat diubah.



5. Cetak Kartu Peserta

Peserta wajib mencetak Kartu Peserta sebagai bukti keikutsertaan SM S1 UNY.



6. Mengikuti Ujian

Peserta **SM jalur CBT** dan **Prestasi OR Unggul** wajib mengikuti tes CBT. Waktu ujian tercetak di Kartu Peserta.



7. Pengumuman Hasil Seleksi

Hasil seleksi diumumkan di <http://pmb.uny.ac.id>.